

# **ANALISIS LITERASI DIGITAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN BERBASISI WEB**

## **Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Nurlailah**

**NPM: 171106021**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

# **ANALISIS LITERASI DIGITAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB**

## **Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:  
Nurlailah  
NPM: 171106021**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Supriyadi,M.Pd.  
Pembimbing II : Nur Hidayah,M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS LITERASI DIGITAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN BERBASISI WEB**

**Oleh  
Nurlailah**

Pembelajaran berbasis web adalah pembelajaran yang melibatkan web browser untuk menyajikan suatu materi dan mendiskusikan materi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi digital mahasiswa pada pembelajaran berbasis web dan mengetahui keterampilan berpikir kritis mahasiswa angkatan 2017 Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung pada pembelajaran berbasis web. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa pedoman Observasi, Wawancara, angket, dan dokumentasi. Pada lembar wawancara digunakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis dan angket digunakan untuk mengukur kemampuan literasi digital dengan mengisi angket melalui Google Form yang dibagikan melalui Whatsapp. Kemudian peneliti akan memberikan skor penilaian dengan dibagi menjadi tiga kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah metode yang digunakan adalah kualitatif Deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive sampling sehingga diperoleh sampel Mahasiswa Program studi angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung, sedangkan untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan Teknik Random Sampling. Hasil literasi digital dalam pembelajaran berbasis web menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa pendidikan Biologi angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung dalam berliterasi digital hanya memiliki kemampuan dasar menggunakan internet dan memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber informasi yang sering digunakan. Sedangkan sebagian besar mahasiswa kurang dalam Berpola pikir menerima dan menganalisis suatu informasi.

**Kata Kunci: Literasi Digital, Keterampilan Berpikir Kritis,  
Pembelajaran Berbasis Website**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlailah  
NPM : 1711060217  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS LITERASI DIGITAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10  
Februari 2022



Nurlailah  
NPM.17110602



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web**

Nama : **Nurlailah**  
NPM : **1711060217**  
Jurusan : **Pendidikan Biologi**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Suprivadi, M.Pd**  
**NIP. 197112222015031005**

**Pembimbing II**

**Nur Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 199309142019032025**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 1975051142008011009**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web”** disusun oleh: **Nurlailah, NPM. 1711060217**, Program Studi : Pendidikan Biologi. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, Tanggal 20 April 2022.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Prof. Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Ika Listiana, S.Pd.,M.Si.** (.....)

**Pembahas Utama**: **Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd** (.....)

**Pembahas I** : **Supriyadi, M.Pd** (.....)

**Pembahas II** : **Nur Hidayah, M.Pd** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

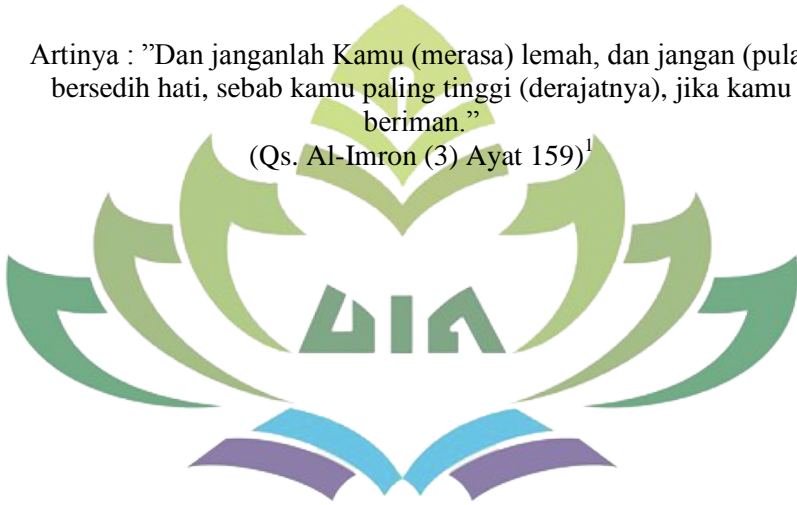
**Prof. Dr. H. Nurwa Diana, M.Pd**  
NPM. 196408281988032002

## MOTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا<sup>ط</sup> مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : "Dan janganlah Kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu beriman."

(Qs. Al-Imron (3) Ayat 159)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2006), h 203.

## PERSEMBAHAN

Bumi yang ditapaki saat ini ada sebuah jalan yang harus dilalui, salah satunya yang menguatkan ketika terpuruk adalah sebuah keyakinan yang kuat bahwa segala sesuatu sudah ditakdirkan Allah SWT dan kehidupan ini akan tetap berjalan dengan versinya masing-masing. Cukup jalani saja semuanya, karena sesulit apapun jalan yang akan ditempuh pasti akan terlewati. Alhamdulillahirabbil'alamin, seiring dengan terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha memudahkan dan maha meringankan serta melimpahkan kasih sayang-Nya atas langkah-langkah yang penulis tempuh selama proses penelitian. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Motivator hebatku, kedua orang tua ku bapak Muhaimin dan ibu Suharti serta kakak ku M. Irfan, adik perempuan ku Rintan Filosofi dan adik laki-laki ku M. Fahmi Agil mereka sosok terhebat dalam hidupku yang selalu mendoakan disetiap sujudnya, yang selalu berusaha bekerja keras demi anak-anaknya, dengan semua aspek lain yang tak terhitung dan terbalas demi ingin melihat anak-anaknya sukses meraih mimpi.
2. Agung Riyanto dan Ibu Rohana sekeluarga yang mensupport ku, terimakasih telah memberikan doa dan dukungan dalam setiap langkah yang ku tempuh untuk keberhasilan ku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah untuk belajar dan menggali ilmu pengetahuan serta pengalaman yang akan menjadi bekal di kemudian hari.



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurlailah putri kedua dari bapak Muhaimin dan Ibu Suharti yang lahir di kota Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 30 Mei 1999. Penulis berasal dari desa Wono Agung, Kecamatan Rawajitu Selatan. Penulis mempunyai satu kakak laki-laki, satu adik perempuan dan adik laki-laki.

Riwayat pendidikan penulis, mengawali pendidikan dari TK Al-Hidayah Wono Agung, kabupaten Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2005, Kemudian melanjutkan sekolah di SDN 01 Wono Agung, Kecamatan Rawajitu Selatan diselesaikan pada tahun 2011, Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 02 Rawajitu Selatan diselesaikan pada tahun 2014, Kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Rawajitu Selatan selama belajar disekolah menengah atas ini penulis sangat aktif mengikuti beberapa ekstrakurikuler PRAMUKA, Rohis, PMR (Palang Merah Remaja), dan Sains. Penulis mendapati banyak piagam penghargaan pada ekstrakurikuler Pramuka dan PMR.

Tahun 2017 menjadi tahun kelulusan di SMA Negeri 1 Rawajitu selatan dan melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung jalur UM-PTKIN penulis lolos di UIN Raden Intan Lampung dengan Prodi Pilihan yaitu Pendidikan Biologi. Penulis melakukan KKN-DR di desa sendiri karena pada masa pandemi di tahun 2020 di Desa Wono Agung, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang dan pada tahun yang sama penulis melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMKN 7 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabil'alamin, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah,rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web" Shalawat beserta salam selalu teriring kepada baginda Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya. Aamiin....

Tujuan dari skripsi ini ialah untuk memnuhi dan melengkapi syarat- syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah, jurusan pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebabitu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Supriyadi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Nurhidayah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar, tulus dan ikhlas. Semoga setiap ilmu yang Bapak dan ibu berikan ternilai ibadah dengan penuh berkah dan manfaat. Aamiin
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Khususnya prodi pendidikan biologi yang tela mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu dikampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan, khususnya angkatan 2017 jurusan Pendidikan Biologi, serta keluarga besar kelas E serta Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah untuk belajar dan mencari pengalaman serta mengembangkan kemampuan.

Diucapkan *Jazzakumullah Khairon Katsiron* kepada semua pihak semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memperoleh keberkahan, penulis mohon maaf apabila banyak hal dalam skripsi ini yang perlu mendapat kritik dan saran. Untuk segala masukan penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Bandar Lampung, 20 Februari 2022



## DAFTAR ISI

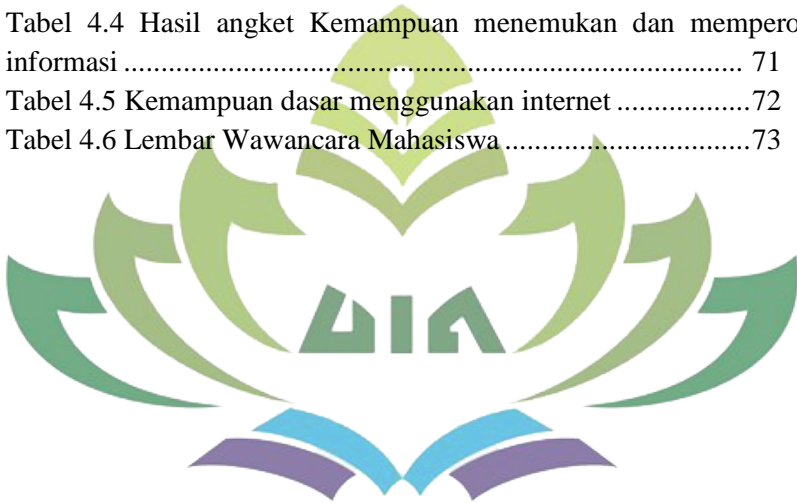
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan .....	7
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Literasi Digital	
1. Definisi Literasi digital .....	21
2. Sejarah Literasi digital .....	25
3. Manfaat Literasi Digital .....	27
4. Elemen penting literasi digital.....	31
5. Transformasi digital, kompetensi digital dan literasi .....	34
B. Keterampilan Berpikir Kritis	
1. Definisi Keterampilan Berpikir Kritis .....	41
2. Ciri-ciri Keterampilan Berpikir Kritis .....	43
3. Manfaat Keterampilan berpikir kritis .....	47

4. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis .....	49
C. Pembelajaran berbasis web	
1. Definisi Pembelajaran berbasis web.....	51
2. Fungsi dan Manfaat pembelajaran berbasis web .....	53
3. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran berbasis web.....	57
4. Komponen pembelajaran berbasis web .....	59
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran umum objek .....	61
B. Penyajian fakta dan data penelitian .....	63
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis data penelitian.....	65
B. Temuan Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu .....	10
Tabel 2.1 Tabel Kisi-Kisi Angket Literasi Digital.....	39
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis menurut Ennis .....	48
Tabel 4.1 Tafsiran Presentase literasi Digital .....	68
Tabel 4.2 Hasil angket Sumber Informasi yang sering digunakan.....	69
Tabel 4.3 Hasil Angket Kemampuan menggunakan informasi secara Efektif .....	70
Tabel 4.4 Hasil angket Kemampuan menemukan dan memperoleh informasi .....	71
Tabel 4.5 Kemampuan dasar menggunakan internet .....	72
Tabel 4.6 Lembar Wawancara Mahasiswa .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Esensi kompetensi digital dan literasi media .....	36
Gambar 2.2 Pertanyaan Mendasar Menilai Kredibilitas Informasi .....	39



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Lembar Validasi

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Lampiran 3 : Tabulasi Data (Data Responden)

Lampiran 4 : Tabulasi Data(Literasi Digital)

Lampiran 5 : Tabulasi Data (Gambaran Keterampilan berpikir kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web)

Lampiran 6 : Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini mengambil judul mengenai “Analisis Literasi Digital Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web”. Guna memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari judul tersebut maka diperlukan penegasan judul yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek dibawah ini :

1. Literasi digital merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk secara tepat menggunakan alat digital dan fasilitas untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat media ekspresi, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan aksi sosial yang konstruktif.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut Paul Gilster dalam bukunya Didik Suhardi menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui perangkat komputer.<sup>2</sup> Secara sederhana nya literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan penggunaan teknologi secara bermakna.
2. Berpikir kritis merupakan kemampuan mengamati, interpretasi, analisis, kesimpulan, evaluasi, penjelasan, dan metakognisi.<sup>3</sup> Sedangkan menurut kuswana berpendapat, menurut konsensus para ahli, seorang individu atau kelompok yang terlibat dalam berpikir kritis kuat dicirikan

---

<sup>1</sup> A. Martin, “A European Framework for Digital Literacy,” *Jurnal Article 6 Av 1* (2006): 155.

<sup>2</sup> Didik Suhardi, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 7.

<sup>3</sup> wowo sunaryo Kuswanto, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (bandung: pt remaja rosdakarya, 2014), 196.

Adanya bukti melalui observasi atau penilaian berdasarkan kriteria dengan metode atau teknik pengambilan keputusan yang relevan dengan konteksnya. Berpikir kritis tidak hanya melibatkan logika, tetapi ada kesiapan kriteria intelektual yang luas seperti kejelasan, kredibilitas, akurasi, presisi, relevansi, kedalaman, keluasan makna, dan keseimbangan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berfikir secara aktif, reflektif, dan terampil dengan mempertimbangkan informasi melalui observasi, pengalaman, dan berbagai sudut pandang, dan bertujuan pada pembuatan keputusan untuk meyakini atau melakukan sesuatu.

3. Pembelajaran berbasis web adalah pembelajaran yang melibatkan web browser untuk menyajikan suatu materi dan mendiskusikan materi tersebut.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Hamdan Pengertian dari pembelajaran berbasis web merupakan salah satu bagian dari contoh pembelajaran elektronik (E-learning) dengan menggunakan teknologi internet sebagai sarana belajar. Pembelajaran berbasis web yang dikenal dengan sebutan *Web Based Training* (WBT) atau *Web Based Education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.<sup>5</sup> Dengan demikian, pembelajaran berbasis web adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh bantuan teknologi internet.

---

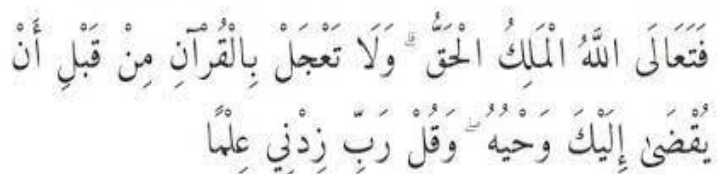
<sup>4</sup> C. Rhamandica, S. Wonorahardjo, and M. Arief, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Kimia Pada Materi Kimia Inti Dengan Kemampuan Self Regulated Learning Berbeda," *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 10 (2016): 1892.

<sup>5</sup> Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4* (Yogyakarta: cv budi utama, 2018), 2.

## B. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh belahan dunia berdampak pada beberapa negara. Sehingga banyak negara memutuskan kebijakan ‘lockdown’ untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Akibatnya Pemerintah Indonesia membuat keputusan mendadak dengan menutup segala jenis kegiatan di sekolah maupun perguruan tinggi termasuk kegiatan pembelajaran dan memindahkannya menjadi belajar di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (*distance education*). Sejatinya belajar adalah kebutuhan manusia dan dilakukan seumur hidup. Belajar merupakan usaha manusia agar menjadi lebih baik. Sepanjang hidupnya manusia akan berusaha merubah apa yang kurang baik dalam dirinya baik dalam hal perilaku ataupun pola pikir. Seperti yang diungkapkan Baharuddin bahwa belajar mampu memberikan perbedaan untuk seseorang, baik perbedaan dari ilmu, perilaku dan juga keterampilan.<sup>6</sup>

Firman Allah pada Surat Thaaha ayat 114:



فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya:

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. 20: 114)<sup>7</sup>

Ayat tersebut menerangkan agar kita memohon kepada Allah SWT tambahan ilmu pengetahuan. Ayat ini juga menjelaskan bahwa dalam menyerap ilmu harus mengutamakan pemahaman terhadap ilmu yang diterima. Betapa pentingnya belajar guna mendapat dan

<sup>6</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2006), 255.

menambah ilmu. Usaha agar proses belajar terlaksana juga menjadi tidak kalah penting.

Dikarenakan kebijakan yang telah dilakukan pemerintah mengenai pembelajaran. Maka solusi pendidikan jarak jauh menjadi pendekatan yang lebih populer dan diterima dalam pendidikan.<sup>8</sup> Disamping itu, teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan.<sup>9</sup> Teknologi digital disini mencakup beragam perangkat keras dan perangkat lunak komputer, seperti telepon seluler, web tools, perangkat lunak aplikasi, layanan komunikasi dan penyimpanan. Pelajar dapat menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran seperti membaca dan mengirim email, manajemen pembelajaran, membaca jurnal atau E-book, melakukan kuis secara daring, berpartisipasi di dalam forum diskusi, dan sebagainya. Dengan diadakannya pembelajaran daring yang dilakukan diperguruan tinggi mengakibatkan beberapa dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis learning dan website.

Pembelajaran berbasis website merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Internet sendiri memiliki banyak fasilitas yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain: E-mail, Telnet, Internet Relay Chat, Newsgroup, Mailing List (Milis), File Transfer Protocol (FTP), atau World Wide Web (WWW).<sup>10</sup> Perbedaan E-Learning Dan Pembelajaran Berbasis Website Menurut Konvensi internasional, menyatakan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan berbagai proses dan aplikasi elektronik untuk pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah CBT, WBI, CD, dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran berbasis web diartikan sebagai pembelajaran melalui internet, intranet, dan halaman web saja. Namun demikian istilah Elearning dan online learning sering disamakan dengan pembelajaran berbasis web.

---

<sup>8</sup> O Yilmaz, "The Effect of" Live Virtual Classroom"on Students Achievement and Students' Opinions about"live Virtual Classroom" at Distance Education," *Turkish online journal of Educational Technology* 14, no. 1 (2015): 108–115.

<sup>9</sup> Benson A., Kolsaker &, v., "Instructor Approaches to Blended Learning: A Tale of Two Business Schools," *International Journal of Management Education* 10, no. 01 (2015): 66.

Selama dilaksanakannya pembelajaran berbasis website diperlukannya kemampuan literasi digital dan ketrampilan berpikir kritis dalam pembelajaran terutama pada calon guru atau pendidik seperti mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung, agar mampu menggunakan secara tepat dan faham akan informasi atau materi yang diperoleh sehingga dapat mengikuti pembelajaran tanpa kendala. Namun terdapat dampak negatif apabila mahasiswa kurang menggunakan ketrampilan berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis web yaitu mudahnya mendapatkan berita-berita atau informasi *hoax* yang diperoleh terutama pembelajaran ini lebih banyak mengakses ke internet sehingga tidak banyak generasi muda seperti mahasiswa termakan berita yang kurang valid, serta dapat menciptakan kegagapan pemanfaatan informasi.<sup>11</sup> Meskipun pelajar umumnya dianggap mampu menggunakan teknologi, banyak dari mereka kurang mampu untuk menggunakannya secara tepat.<sup>12</sup> internet yang memberikan kemudahan bagi manusia dalam mengakses informasi digital dan membagikannya melalui jejaring sosial malah akan mengakibatkan banyaknya informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan beredar luas melalui berbagai media elektronik tanpa mencantumkan sumber informasi yang jelas.<sup>13</sup> Faktanya, hingga saat ini masih banyak mahasiswa yang menggunakan informasi tersebut sebagai rujukan tugas akademiknya. Disamping itu, kemudahan akses internet juga memungkinkan setiap orang bebas memasukan informasi didunia maya tanpa batasan,<sup>14</sup> Seperti menulis pada media sosial, membaca, mencari informasi

---

<sup>11</sup> Syihabul Huda, "Sikap Kritis Mahasiswa Terhadap Isi Berita Media Sosial," *Media sosial dan Multiliterasi di Era Digital* 1, no. 5 (2017): 150.

<sup>12</sup> C.M. Tang L.Y., Chaw &, "Digital Literacy and Effective Learning in a Blended Learning Environment," *Proceedings of the European Conference on E-Learning* 14, no. 1 (2015): 601.

<sup>13</sup> A. Rusmana & A. Yanto. E. Nurjannah., "Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources," *jurnal kajian ilmu perpustakaan, informasi dan kearsipan* 3, no. 2 (2017): 120.

<sup>14</sup> R. Rosini & N. Ismayati I., Kurnianingsih., "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 63.

mengenai materi pembelajaran ataupun mengunggah foto dan video. Dengan demikian mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan analitis dan kritis dalam mengolah informasi yang diperoleh dari internet. Oleh karena itu diadakannya penelitian ini yang berjudul “Analisis Literasi Digital Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web” yaitu untuk menemukan bukti nyata bahwa bagaimana literasi digital dapat diterapkan dengan melibatkan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran berbasis web, Sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa dalam belajar maka semakin tinggi tingkat ketrampilan berpikir kritis.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pada proses pembelajaran berbasis web belum menggunakan atau menerapkan pemahaman dalam proses literasi digital.
- b. Ketrampilan berpikir kritis belum dikembangkan, sehingga tidak menekankan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi literasi digital pada mahasiswa dalam pembelajaran berbasis web.

#### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah sehingga penelitian lebih terarah yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini fokus pada Pembelajaran berbasis web, literasi digital mahasiswa dan Ketrampilan berpikir kritis mahasisiwa.
- b. Fokus penelitian ini Pada Mahasiswa angkatan 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa pada pembelajaran berbasis web ?

2. Bagaimana ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran berbasis web ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah diatas, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi digital mahasiswa pada pembelajaran berbasis web .
2. Untuk mengetahui ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran berbasis web.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi Pendidikan Biologi, bagi dosen dan para peneliti lain.

#### **1. Bagi Program Studi Pendidikan Biologi**

Data merupakan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi jurusan Pendidikan Biologi. Diharapkan dari bahan evaluasi tersebut bisa menjadikan jurusan lebih baik dan dapat menciptakan calon-calon pendidik yang kompeten.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Berdasarkan data yang diperoleh bisa dijadikan catatan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung untuk senantiasa memperbaiki dan menambah pengetahuan tentang literasi digital dan ketrampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran berbasis web.

#### **3. Bagi peneliti lain**

Sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan, khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kemampuan Mahasiswa Biologi UIN Raden Intan Lampung sebagai calon pendidik di sektor lain.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Qory Qurratun A'yuni pada tahun 2015 meneliti tentang Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kompetensi literasi digital remaja di kota Surabaya ditinjau berdasarkan aspek pencarian di internet, pandu arah hypertext, evaluasi konten informasi serta penyusunan pengetahuan menggunakan teori literasi digital. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini remaja kota surabaya yaitu : SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang ada di kota Surabaya. Teknik penarikan sampel dilakukan secara non-random sampling dengan teknik purposive sampling (Sampel terpilih). Pada tipe penarikan sampel ini, responden atau elemen unit sampel dipilih berdasarkan kriteria atau kualitas tertentu yang telah ditentukan yaitu penduduk asli kota Surabaya, remaja berusia 12-24 tahun, serta pengguna internet aktif (heavy user). Pada penelitian ini digunakan sampel sebesar 99 sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, kuesioner dan studi kepustakaan.

Dari uji yang digunakan mendapatkan hasil sebagai berikut : Hasilnya menunjukkan bahwa remaja di kota Surabaya memiliki tingkat kompetensi literasi digital remaja yang sudah tergolong tinggi pada beberapa aspek seperti aspek pencarian di internet (internet searching), pandu arah hypertext (*hypertextual navigation*), dan penyusunan pengetahuan (*Knowled Geassembly*). Namun berbedadengan aspek evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*) yang masih tergolong sedang. Jadi skor tertinggi terdapat pada kompetensi pencarian di internet (*Internet Searching*), sedangkan skor terendah terdapat pada kompetensi evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*). Padahal tingkat kompetensi literasi digital lebih ditekankan pada kemampuan berpikir kritis dalam melakukan pencarian informasi pada media digital (Internet) dan seni berpikir kritis tersebut terdapat pada aspek evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*) sehingga perlu dilakukan peningkatan.

Tuti Nuriyati pada tahun 2018 yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Ketrampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui



kekurangan dan kelebihan sebuah pembelajaran menggunakan media. Karena belajar yang berhasil adalah belajar yang paham akan materi dan kegunaannya dalam mengembangkan kehidupan. Metode penelitian kuantitatif dengan cara kerja untuk mengumpulkan data, dan kemudian dikelola sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian dengan tujuan yang diinginkan, untuk melihat pengaruh media E-Learning dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis pada Mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1300 mahasiswa diambil sampel sebanyak 130 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan beberapa uji seperti uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan observasi. Uji Asumsi Data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji linieritas. Teknik Analisis data menggunakan Analisis Regresi.

Dari uji yang digunakan mendapatkan hasil sebagai berikut : pada Penggunaan E-learning sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual, terdapat setinggi 91,30%. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan untuk variabel kemampuan intelektual sebesar 0.00, hal ini menunjukkan pengaruh positif antara E-learning sebagai media pembelajaran dan kemampuan intelektual. Dengan frekuensi prodi studi Pendidikan Agama Islam terdapat 42.4%, hukum Islam terdapat 23.8%, ekonomi Islam terdapat 33.8%. ini membuktikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara E-Learning sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan intelektual. Kemudian hasil dari Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis setinggi 94.40%. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan untuk variabel keterampilan berpikir kritis sebesar 0.00, hal ini terdapat pengaruh yang positif antara E-Learning sebagai media pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis. Dengan frekuensi prodi studi Pendidikan Agama Islam terdapat 42.4%, hukum Islam terdapat 23.8%, ekonomi Islam terdapat 33.8%. ini membuktikan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada Pengaruh antara E-Learning sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Qory Qurratun A'yuni (2015)	Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya	Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif teknik purposive sampling	Obyek penelitian yaitu literasi digital
2	Tuti Nuriyati & Dr.Hujair AH Sanaky,MS I (2018)	Pengaruh Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Ketrampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif	Obyek penelitian yaitu ketrampilan berpikir kritis

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang lamiah (Natural setting). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.<sup>15</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup> Jadi, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif.

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian bersifat deskriptif, karena penelitian penulis nanti akan menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>17</sup>

### 3. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditujukan oleh obyek penelitian.

#### a. Data Primer

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: alfabeta, 2011), 13–21.

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya* (bandung, 2002), 3.

<sup>17</sup> H. Murni Martini Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Cet. 2. (Yogyakarta: universitas gajah mada, 1996), 73.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.<sup>18</sup>

Jumlah mahasiswa angkatan 2017 pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung 200 Mahasiswa terdapat 8 kelas. Disebabkan jumlah populasi yang cukup besar yaitu diatas 100, maka untuk mempertimbangkan kondisi penelitian maka digunakan taraf signifikansi 10%. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling* Yaitu teknik penentuan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti.<sup>19</sup>

Dengan demikian penulis memberikan kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa aktif UIN Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Biologi.
- 2) Mahasiswa yang mengalami pembelajaran berbasis Web.
- 3) Mahasiswa angkatan 2017.
- 4) Mahasiswa yang bersedia menjadi Responden.

Berdasarkan kriteria diatas dan memperhatikan pertimbangan tertentu. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 Mahasiswa Angkatan 2017 Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Didalam Sumber Data Primer yang telah penulis sebutkan, penulis juga memerlukan beberapa informasi tambahan dari Dosen yang

---

<sup>18</sup> Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif"Teori Dan Aplikasi"* (Bandung: Agung Media, 2008).

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

menyarankan atau mempunyai laman web sebagai acuan pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penulis terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku sumber sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer. Adapun yang termasuk data primer seperti buku sumber tentang literasi digital, ketrampilan berpikir kritis, maupun buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>20</sup>

#### 4. Teknik pengumpulan Data

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran, dikenal adanya dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Menurut anne anastasi dalam karya tulisnya berjudul *Psycholoical Testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Dari devinisi tersebut dapat dipahami dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam dunia pendidikan. Terdapat macam-macam teknik tes yaitu: tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostik, tes formatif, tes

---

<sup>20</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 1989).

sumatif, tes individual, tes kelompok, verbal tes, non verbal tes, tes tertulis, tes lisan, tes obyektif, dan tes essay.<sup>21</sup>

b. Non Tes

Teknik nontes merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik non tes merupakan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis (*Observation*), Melakukan wawancara, menyebar angket dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.<sup>22</sup> Terdapat beberapa teknik pengumpulan data non tes yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu :

1) Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskripsi. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.<sup>23</sup> Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian.<sup>24</sup>

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperkaya dan memperdalam informasi, maupun untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif dan observasi partisipasi moderat. Melalui observasi ini peneliti antara lain dapat memperoleh data mengenai kepemimpinan pengelola yang berkaitan dengan cara pengambilan keputusan, tugas dan tanggung jawab pengelola.

2) Wawancara atau interview

---

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: usaha nasional, 1982), 204.

<sup>24</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.

Wawancara yaitu responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Melalui teknik ini, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dimana proses tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ketrampilan berpikir kritis peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa melalui voice note di whatsapp.

Penggunaan teknik ini dilakukan dengan kombinasi antara model wawancara yang ditetapkan (*Guided interview*) sesuai dengan permasalahan dan model wawancara yang tidak teratur, dalam artian dialog tanya jawab yang dilakukan dalam bentuk bebas (*Inguided interview*), akan tetapi tidak menyimpang dan lebih diarahkan pada titik permasalahan (*Garis besar*) atau pada informasi yang kurang jelas diperoleh, jadi metode wawancara yang penulis gunakan disini adalah campuran antara *guided* dan *inguided interview* (bebas terpimpin). Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka).

Wawancara dilakukan terhadap informan kunci maupun informan lain. Wawancara mendalam terutama dilakukan terhadap Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Biologi, yang berkaitan dengan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran berbasis web menjadi bahan utama untuk dianalisis.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (obyek penelitian), seperti dokumen-dokumen,

arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Fungsi metode dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

#### 4) Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Pada penelitian literasi digital, penulis menggunakan angket terbuka melalui google form, yang sudah disediakan jawabannya namun responden masih bisa menuliskan jawabannya sendiri apabila jawabannya tidak ada dalam pilihan yang telah disediakan. Sasaran yang akan diberikan angket adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Program studi pendidikan biologi yang telah melakukan kegiatan pembelajaran berbasis web. Teknik angket ini untuk mendapatkan data tentang literasi digital dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran berbasis web.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga muda untuk dibaca. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah menafsirkannya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik, yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 138.

<sup>26</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), 88–89.



Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada, digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Display data (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam display data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan dengan mudah merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah di pahami, dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu yang berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

d. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan an dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203–207.

Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>28</sup>

Ada empat macam triangulasi data, yaitu:

- a) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang berbeda dan data yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.
- b) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
- c) Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari dengan keadaan narasumber yang masih segar, akan memberikan data yang lebih valid. Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dicek kembali dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.
- d) Triangulasi teori, dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat menafsirkan data.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 330.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 274.

dan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara pada mahasiswa mengenai literasi digital dan ketrampilan berpikir kritis pada pembelajaran berbasis web.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal dari skripsi ini terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi merupakan bagian pokok dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Memuat uraian teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

#### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Memuat secara rinci gambaran umum dan penyajian fakta dan data penelitian mengenai literasi digital dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran berbasis web.

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada BAB ini terdapat pembahasan hasil analisis data penelitian dan temuan penelitian dari analisis literasi digital dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran berbasis web.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang penelitian ini.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Literasi Digital

#### 1. Definisi literasi digital

Sebelum menuju ke pembahasan mengenai definisi dari literasi digital, kita perlu mengetahui metafora ‘literasi’ yang mendasari istilah ini, Literacy berasal dari bahasa latin “littera” (huruf) yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan seluruh konvensi yang menyertainya.<sup>30</sup> sedangkan secara terminology literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam hal menulis, membaca ataupun disiplin keilmuan tertentu yang merupakan keahlian profesinya,<sup>31</sup> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan menulis dan membaca<sup>32</sup> artinya suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidupnya. oleh karena itu dalam perspektif ilmu pengetahuan literasi seringkali dimaknai sebagai melek informasi yaitu kemampuan seseorang dalam mengakses informasi dan memamfaatkannya secara benar. Perspektif tentang literasi sangat beragam dan luas, tergantung dari sudut pandang analisis ilmiahnya. Meskipun substansi dari literasi adalah pemahaman terhadap kegiatan membaca dan menulis.

Menurut Ferguson terdapat 5 macam literasi yang harus ditanamkan dan dikembangkan dalam pendidikan, yaitu :

- a) Literasi Dasar (Basic Literacy)
- b) Literasi Perpustakaan (Library Literacy),
- c) Literasi Teknologi (Technology Literacy),

---

<sup>30</sup> Dr. Hujair AH Sanaky M. Tuti Nuriyati, “Pengaruh Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,” *Edutech* 15, no. 3 (2016): 305.

<sup>31</sup> L. M Christiane Schroeter, “The Impact of Guided vs. Self-Directed Instruction on Students’ Information Literacy Skills,” *Journal for Advancement of Marketing Education* 23, no. 1 (2015): 5.

<sup>32</sup> T. P Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Raja Grafindo, 2000), 924.

- d) Literasi Media (Media Literacy), dan Literasi Visual (Visual Literacy).<sup>33</sup>

Dalam konteks ini ada beberapa macam literasi, yaitu :

- a) Literasi Sekolah Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 menjelaskan bahwa 15 menit membaca sebelum pembelajaran adalah merupakan aplikasi konkrit dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pengertian literasi sekolah itu sendiri adalah usaha yang dilakukan sekolah untuk membiasakan peserta didik dalam memperoleh dan memahami suatu pengetahuan tertentu melalui kegiatan membaca, menulis dan menyimak.
- b) Literasi Lingkungan Literasi lingkungan adalah kemampuan seseorang bertindak dan berperilaku baik sesuai dengan pemahamannya tentang lingkungan sekitarnya. Misalnya kemampuan menganalisis bahaya longsor, banjir dan sebagainya sehingga dengan pengetahuan serta pemahamannya tersebut dia mampu melakukan tindakan dan langkah antisipatif sehingga tidak terdampak bahkan menjadi korban longsor maupun banjir dan sebagainya.
- c) Literasi Numerasi Literasi Numerasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan beragam angka maupun symbol-symbol bahkan rumus-rumus matematika dasar untuk memecahkan segala persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Sedangkan Menurut UNESCO terdapat 7 (tujuh) kategori dalam kemampuan literasi abad 21 yaitu :

- a) Literasi Dasar (Basic Literacy), dalam beberapa referensi lain disebut sebagai Literasi Fungsional (Functional Literacy), yaitu suatu kemampuan dasar yang bersifat konvensional seperti membaca, menulis serta melakukan

---

<sup>33</sup> Hasugian Jonner, "Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi Jonner Hasugian Program Studi Ilmu Perpustakaan," *Pustaka : Jurnal studi Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2 (2008): 34-44.

<sup>34</sup> Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2019): 57-69.

penghitungan numeric bahkan mampu mengaplikasikannya sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat).

- b) Literasi Visual Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital (Visual Literasy) adalah keterampilan seseorang dalam memahami dan memberdayakan kompetensi visual dalam kehidupannya.
- c) Literasi media Literasi Media (Media Literacy), merupakan kemampuan seseorang (pengetahuan, keterampilan bahkan sikap) dalam memahami dan memanfaatkan berbagai macam media (gambar, suara ataupun video) yang dibutuhkan dalam kehidupannya.
- d) Literasi Komputer Literasi Komputer (Computer literacy), merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tentang oprasionalisasi komputer (tehnologi informasi dan komunikasi) seperti PC, Laptop, HP, dan lain sebagainya.
- e) Literasi Kultural (Cultural Literacy) adalah kemampuan seseorang dalam memahami berbagai tradisi dan kepercayaan suatu bangsa, masyarakat dan organisasi-organisasi sosial-keagamaan serta symbol-symbol agama, budaya, suku dan etnik yang berdampak pada pengolahan serta proses evaluasi data/informasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas penggunaan tekhnologi dan informasi secara professional.
- f) Literasi Digital (digitaly Literacy) adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan informasi yang bersumber dari berbagai sistem komputasi digital.
- g) Literasi Jaringan (Network Literacy) adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan jaringan digital secara proporsional. Literasi ini umumnya diaplikasikan dalam proses pembelajaran, kursus dan pelatihan, yang dikenal dengan istilah Distance Learning dan E-Learning yaitu suatu kegiatan pendidikan atau pelatihan yang menggunakan jaringan internet seperti wold wide, website, email dan lainnya sebagai ruang kelasnya (virtual). Dalam pembelajaran distance learning dan E-

learning interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjadi secara online sehingga proses ini dapat Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital berlangsung dan terlaksana dimana saja dan kapan saja karena kuncinya adalah akses internet yang tidak putus.<sup>35</sup>

Literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.<sup>36</sup> Kemudian terdapat pendapat lain tentang literasi digital Menurut pendapat Harjono “ Bahwa Literasi digital merupakan perpaduan dari ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, ketrampilan bekerjasama (kolaborasi), dan kesadaran social”.<sup>37</sup> Sedangkan Menurut Paul Gilster dalam bukunya Didik Suhardi menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. kemudian menurut Douglas A.J. Belshaw ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital adalah sebagai berikut :

- a) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
- b) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten.
- c) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual.
- d) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.
- e) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
- f) Kreatif, yaitu melakukan hal baru dengan cara baru.

---

<sup>35</sup> Xiaorong Shao G. P., “Effects of Information Literacy Skills on Students Writing and Course,” *The Journal of Academic Librarianship* 42, no. 6 (2016): 772–674.

<sup>36</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayati, “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (2017): 62.

<sup>37</sup> H.S. Harjono, “Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra* 8, no. 1 (2018): 107.



- g) Kritis, yaitu sigap dalam menyikapi konten.
- h) Bertanggung jawab secara sosial.

Menurut UNESCO sendiri menjelaskan bahwa konsep literasi digital menjadi landasan penting untuk memahami perangkat-perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi, dapat dilihat melalui dua cara yaitu melalui literasi teknologi atau yang sering dikenal dengan sebutan computer literacy, dan literasi informasi yakni literasi yang berkaitan dengan pengetahuan dalam menggunakan informasi untuk menunjang pendidikan<sup>38</sup>

Adapun tujuan pembelajaran literasi, yaitu:

1. Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada peserta didik.
3. Meningkatkan dan memperdalam motivasi dan minat belajar peserta didik.
4. Mengembangkan kemandirian belajar peserta didik sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter.<sup>39</sup>

## **b. Sejarah literasi Digital**

Proses evolusi literasi muncul sejak tahun 1960an dengan hadirnya literasi visual yang di kristalisasi oleh jon debes. pada 1969 dalam konfrensi nasional tahunan pertama tentang literasi visual, john debes dikutip dari Rahmawati memformulasikan konsep literasi visual sebagai berikut :

“Keaksaraan visal mengacu pada sekelompok kompetensi penglihatan yang dapat di kembangkan manusia dengan melihat dan pada saat yang sama memiliki dan mengintegrasikan pengalaman sensorik lainnya. Pengembangan kompetensi ini sangat penting bagi pembelajaran manusia normal. Ketika berkembang, mereka memungkinkan seseorang yang terpelajar secara menyeluruh, menyamar dan menafsirkan tindakan, objek, symbol, alam atau

<sup>38</sup> Suhardi, *Materi Pendukung Literasi Digital*, 7.

<sup>39</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (jakarta: raja grafindo persada, 2013), 66.

manusia yang terlihat, bahwa pertemuan di lingkungannya. Melalui penggunaan kreatif dari kompetensi ini, ia mampu berkomunikasi dengan orang lain. Melalui penggunaan apresiatif dari kompetensi ini, memahami dan menikmati karya seni komunikasi visual”.

Definisi literasi visual yang dideklarasikan pertama kali oleh John Debes dalam konferensi nasional tahunan pertama, memperlihatkan kecanggihan artistic kompetensi komunikasi visual yang dapat di kembangkan manusia dari waktu ke waktu. Asumsinya, literasi visual yang notabene benih dari literasi digital dapat berkembang dan membutuhkan pembelajaran secara terus menerus.

Di tengah berkembangnya literasi visual, tahun 1970an muncul adanya gagasan baru mengenai literasi teknologi. Yang di latarbelakangi oleh dua keprihatinan, yaitu meningkatnya kesadaran potensi bahaya teknologi dan kecemasan tentang persaingan tenaga kerja antara Negara-negara yang tidak memiliki kemampuan penggunaan teknologi dengan Negara-negara yang memiliki kesadaran teknologi lebih.

Hadirnya Komputer tahun 1980an sebagai fasilitas yang dapat di manfaatkan oleh umum telah membidangi lahirnya konsep literasi Komputer. A Martin & J. Grudziecki, mengemukakan perkembangan konsep literasi komputer telah melalui tiga periode.

Pertama, fase penguasaan (hingga pertengahan 1980-an). pada tahap ini penekanan ditempatkan pada penguasaan pengetahuan khusus dan ketrampilan. Bagaimana sistem kerja Komputer dan bagaimana menggunakan program nya.

Kedua, fase aplikasi (pertengahan 1980-an hingga akhir 1990-an) pada fase aplikasi computer dipandang sebagai alat yang dapat diterapkan dalam pendidikan, pekerjaan, rekreasi dan ruma. Melek IT fokus pada kompetensi praktis daripada pengetahuan khusus. Ketiga, fase reflektif (akhir 1990-an). Gerakan fase reflektif di stimulasi oleh realisasi bahwa IT bisa menjadi kendaraan yang melaluinya berpusat pada pedagogi siswa yang di perjuangkan oleh invator tahun 1960-an. Munculnya fase ini merupakan bentuk kesadaran akan kebutuhan untuk lebih kritis, evaluative dan pendekatan redlektif untuk menggunakan IT. Fase ini adalah awal terjadinya ledakan literasi baru (literacies) sekitar tahun 2002, istilah literasi komputer mulai disempurnakan penggunaannya menjadi ICT yang muncul sebagai

akibat dari keraguan terhadap kredibilitas literasi komputer yang memposisikan literasi dalam konsep literasi computer sebagai entitas tetap bukan sebagai proses. Literasi informasi diciptakan tahun 1970an dan berkembang pesat dengan hadirnya internet untuk umum tahun 1990an. Munculnya literasi informasi sebagai Re-fokus dari “*instruksi bibliografi*” di perpustakaan akademik, dalam kecenderungan belajar yang berpusat pada siswa dan sebagai penyebab munculnya dalam konteks besar pra-digital.

Selain beberapa literasi yang telah disebutkan sebelumnya, literasi informasi juga diyakini memiliki pengaruh besar dalam sejarah. Gagasan literasi informasi tahun 1970 an. Konsep ini tumbuh dan mendapat pengakuan sebagai literasi kritis di abad 21. Literasi informasi secara nyata telah berhasil mendapatkan perhatian dari sejumlah pihak dengan munculnya penggunaan internet pada 1990an. Konsep literasi informasi menekankan pada kemampuan elalui 6 model tahap antara lain: kebutuhan informasi, mengidentifikasi informasi, menemukan informasi, mengevaluasi informasi, mengorganisir informasi dan menggunakan informasi.

Menyimpulkan beberapa konsep literasi yang ditawarkan sebelumnya telah gagal menyesuaikan dengan komunikasi digital dan era internet. Hadirnya buku Paul Gilster pada tahun 1997, di yakini menjadi titik terang dan merupakan awal munculnya diskusi konsep literasi digital yang berkembang sampai saat ini.

Kesadaran sikap dan kemampuan penggunaan teknologi informasi sebagai faktor penting dalam konsep literasi digital. Ketiga aspek memungkinkan seseorang dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mendukung perilaku sosial yang konstruktif melalui sumber daya teknologi.<sup>40</sup>

### c. Manfaat literasi Digital

Terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu :

1. Membantu mengambil keputusan.

Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang

---

<sup>40</sup> Rahmawati, “Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia,” *UIN SYARIF HIDAYATULLAH* (UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2018), 67.

tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.

## 2. Menjadi manusia pembelajar

Di Era ekonomi pengetahuan Dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka semakin terbuka kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.

## 3. Menciptakan pengetahuan baru

Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan yang salah. Sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dan dengan begitu akan muncul pengetahuan baru<sup>41</sup>

Selain manfaat yang telah disebutkan diatas terdapat manfaat lain dari penggunaan literasi digital dengan bijak yaitu:

### 1. Menghemat waktu

Mahasiswa yang mendapatkan tugas dari guru atau dosennya, maka ia akan mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat di jadikan referensi untuk keperluan tugasnya. Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Dalam beberapa kasus pelayanan online juga akan menghemat waktu yang di gunakan karena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya.

### 2. Belajar lebih cepat

Pada kasus ini misalnya seorang pelajar yang harus mencari definisi atau istilah kata-kata maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting.

### 3. Menghemat uang

Saat ini banyak aplikasi khusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, maka ini bisa

---

<sup>41</sup> Yusuf dzul ikram al hamidy dan Heriyanto, "Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association of College and Research Libraries," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012).

menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian online di internet.

#### 4. Membuat lebih aman

Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya. Sebagai contoh ketika seseorang akan pergi keluar negeri, maka akan merasa aman apabila membaca berbagai macam informasi khusus tentang Negara yang akan dikunjungi itu.

#### 5. Selalu memperoleh informasi terkini

Kehadiran apps semakin terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru.

#### 6. Selalu terhubung

Mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi, maka akan membuat orang akan selalu terhubung. Dalam hal-hal yang bersifat penting dan mendesak, maka ini akan memberikan manfaat tersendiri.

#### 7. Membuat keputusan yang lebih baik

Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Jika individu mampu membuat keputusan-keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai. menurut Priyanto (2013) Dikutip dari Ida Fajar mengatakan ” secara umum, informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak”.

#### 8. Dapat membuat anda bekerja

Pekerjaan saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan komputer. Dengan literasi digital, maka ini dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer misalnya penggunaan Microsoft Word, Power Point atau bahkan aplikasi manajemen dokumen ilmiah seperti Mendelay dan Zetero.

9. Membuat lebih bahagia Dalam pandangan Brian Wright di internet banyak sekali berisi konten-konten seperti gambar atau video yang bersifat menghibur. Oleh karenanya, dengan mengaksesnya bisa berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang.

10. Mempengaruhi dunia

di internet tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan sosial. Dalam lingkup yang lebih makro, sumbangsih pemikiran seseorang yang tersebar melalui internet itu merupakan bentuk manifestasi yang dapat mempengaruhi kehidupan dunia yang lebih baik pada masa yang akan datang.<sup>42</sup>

### **Manfaat kompetensi literasi pada perguruan tinggi**

Pendidikan berperan dalam menjadikan seseorang literal terhadap informasi sehingga semua orang dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya. Saat ini literasi informasi merupakan menjadi komponen yang penting di perguruan tinggi. Literasi informasi menjadi bagian penting dalam pendidikan proses tersebut akan berjalan dengan baik bila didukung oleh kompetensi literasi informasi.

Literasi informasi dibutuhkan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk memanfaatkan sumber informasi dalam berbagai format.

Manfaat kompetensi literasi informasi dalam dunia perguruan tinggi yaitu :

1. Menyediakan metode yang telah teruji untuk dapat memandu mahasiswa ke berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Sekarang ini individu berhadapan dengan informasi yang beragam dan berlimpah. Informasi tersedia melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus, media dan internet.

---

<sup>42</sup> Ida Fajar Priyanto, "Apa Dan Mengapa Ilmu Informasi?," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 1, no. 1 (2013): 56.

2. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap mahasiswa memiliki kompetensi literasi informasi. Dengan keahlian informasi tersebut maka mahasiswa akan selalu dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajarinya.
3. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan dengan kompetensi literasi informasi yang dimilikinya maka mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan sehingga dapat menunjang isi perkuliahan tersebut.
4. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama dari institusi pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berfikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas maka diketahui bahwa literasi informasi merupakan kunci utama di perguruan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mahasiswa yang secara mandiri, berhadapan dengan berbagai sumber informasi dan menjadi bekal dalam pelaksanaan pembelajaran sepanjang hayat di era globalisasi informasi ini.<sup>43</sup>

#### **d. Elemen Penting Literasi Digital**

Elemen penting literasi digital adalah menyangkut kemampuan apa saja yang harus dikuasai dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Steve Wheeler dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacies For Engagement In Emerging Online Cultures*, mengidentifikasi ada sembilan elemen penting dalam dunia literasi digital seperti social networking, transliteracy, maintaining privacy, managing identity, creating content, organising and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, serta self broadcasting. Social

---

<sup>43</sup> A.w Gunawan, *Langkah Literasi Informasi: Knowledge Managemen* (JAKARTA: UNIVERSITAS ATMAJAYA, 2014), 3.

Networking menjadi bagian dalam Kehadiran situs jejaring social adalah salah satu contoh yang ada dalam social networking atau kehidupan sosial online. Kini tiap individu yang terlibat dalam kehidupan sosial online akan selalu dihadapkan adanya layanan tersebut. Seseorang yang memiliki smartphone dapat dipastikan memiliki banyak akun jejaring sosial misalnya Facebook, Twitter, LinkedIn, Path, Instagram, Pinterest, ataupun Google+. Memanfaatkan layanan situs jejaring sosial perlu selektif dan kehati-hatian. Pengetahuan pemetaan penggunaan situs jejaring sosial berdasarkan fungsinya tentu akan lebih baik. Sebagai contoh mereka yang bergelut dalam dunia akademik bisa memanfaatkan Link yang bisa mendukung hubungan antar peneliti di dunia. Keterampilan memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan setiap situs jejaring sosialpun berbeda. Untuk itu, perlu mengetahui sekaligus menguasai fungsi-fungsi dasar dari setiap fitur yang ada. Disisi lain etika pemanfaatan situs jejaring sosial juga tidak luput dari perhatian. Literasi digital memberikan jalan bagaimana seharusnya berjejaring sosial yang baik itu. Transliteracy diartikan sebagai kemampuan memanfaatkan segala platform yang berbeda khususnya untuk membuat konten, mengumpulkan, membagikan hingga mengkomunikasikan melalui berbagai media sosial, grup diskusi, smartphone dan berbagai layanan online yang tersedia. Maintaining Privacy dalam literasi digital adalah tentang maintaining privacy atau menjaga privasi dalam dunia online. Memahami dari segala jenis cybercrime seperti pencurian online lewat kartu kredit (*carding*), mengenal ciri-ciri situs palsu (*phishing*), penipuan via email dan lain sebagainya.

Menampilkan identitas online hanya seperlunya saja untuk menghindari sesuatu hal yang tidak di inginkan. Managing digital identity berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan identitas yang tepat diberbagai jaringan sosial dan platform lainnya. Creating content atau berkaitan dengan suatu ketrampilan tentang bagaimana caranya membuat konten di berbagai aplikasi online dan platform misalnya di PowToon, Prezi, blog, forum, dan wikis. Selain itu mencakup kemampuan menggunakan berbagai platform E-learning. Organization and sharing content adalah mengatur dan berbagi konten informasi agar lebih mudah tersebar. Misalnya pada pemanfaatan situs social bookmarking memudahkan penyebaran informasi yang



bisa diakses oleh banyak pengguna di internet. Mampu bagaimana membuat konten dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga menghasilkan konten baru dan dapat dipergunakan kembali untuk berbagai kebutuhan. Misalnya seorang guru yang membuat konten tentang mata pelajaran tertentu dengan lisensi creative common. Kemudian konten tersebut di unggah di website Slideshare sehingga akan banyak yang mengunduhnya. Lalu konten tersebut bisa digunakan oleh orang lain yang membutuhkan dengan menambahkan informasi atau pengetahuan baru agar lebih lengkap sesuai kebutuhannya. Filtering and Selecting Content adalah kemampuan mencari, menyaring dan memilih informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan misalnya lewat berbagai mesin pencari di internet. Self Broadcasting bertujuan untuk membagikan ide-ide menarik atau gagasan pribadi dan konten multimedia misalnya melalui blog, forum atau wikis. Hal tersebut adalah bentuk partisipasi dalam masyarakat sosial online. Jika Steve Wheeler membagi sembilan elemen penting literasi digital, maka ada tujuh elemen penting terkait literasi digital yaitu information literacy, digital scholarship, learning skills, ICT literacy, career and identity management, communication and collaboration, media literacy. Information literacy menyangkut kemampuan bagaimana menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya. Digital scholarship mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan akademik misalnya pada praktek penelitian. Learning skills meliputi belajar secara efektif semua teknologi yang memiliki fitur-fitur lengkap untuk kegaitan proses belajar mengajar baik formal maupun informal. ICT literacy atau disebut literasi teknologi informasi dan komunikasi yang fokus pada bagaimana mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi dan layanannya. Career and identity management tentang bagaimana mengelola identitas online. Sedangkan untuk communication and collaboration meliputi partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian. Media literacy atau literasi media mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media.

Dalam mengevaluasi program kegiatan literasi media (literasi digital) ada 3 dimensi dalam mengukurnya, diantaranya adalah dimensi motivasi, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan. Ketiga dimensi ini merupakan evaluasi terhadap pertama, tingkat keberhasilan atau pengelolaan program. Kedua, tingkat keberhasilan literasi media di tengah peserta atau partisipan anggota. Digital Literacy atau keterampilan abad 21, tercakup dalam keterampilan belajar dan inovasi, berpikir kritis dalam pemecahan masalah, komunikasi dan keterampilan kolaborasi. terdapat 5 jenis kemahiran yang tercakup dalam istilah umum digital literacy meliputi:

1. Photo – visual literacy adalah kemampuan untuk membaca dan menyimpulkan informasi dari visual
2. Reproduksi literacy adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk menciptakan karya baru dari pekerjaan.
3. Percabangan literacy adalah kemampuan untuk berhasil menavigasi di media non-linear dari ruang digital.
4. Informasi literacy adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, menilai dan mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemukan di web.
5. Sosio-emosional literacy mengacu pada aspek-aspek sosial dan emosional hadir secara online, apakah itu mungkin melalui sosialisasi, dan berkolaborasi atau hanya mengkonsumsi konten.<sup>44</sup>

#### **e. Transformasi Digital, Kompetensi Digital dan Literasi**

Istilah “melek huruf, “erat kaitanya dengan aktivitas membaca dan menulis, berbicara, dan mendengarkan yang merupakan elemen dasar literasi. Tetapi karena saat ini orang menggunakan banyak jenis ekspresi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep literasi pun mulai didefinisikan sebagai kesanggupan untuk berbagi makna melalui sistem symbol dan berpartisipasi dalam masyarakat. Demikian pula, istilah “teks” mulai dipahami sebagai segala bentuk ekspresi atau komunikasi yang menggunakan sistem

---

<sup>44</sup> Hana Silvana and Cecep Darmawan, “Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung,” *Pedagogia* 16, no. 2 (2018): 149.

symbol, termasuk bahas, gambar diam dan bergerak, desain grafis, suara, music dan interaktivitas.

Jenis teks baru dan tipe literasi baru telah muncul selama lebih dari 50 tahun. Banyak istilah yang saling terkait menggambarkan rangkaian kompetensi baru yang dibutuhkan untuk sukses dalam masyarakat kontemporer. Istilah yang dimaksud diantaranya: literasi informasi, literasi media, literasi visual, literasi berita, literasi media kesehatan, dan literasi digital. setiap istilah dikaitkan dengan badan keilmuan, praktik dan warisan intelektual tertentu, dengan beberapa gagasan baru di pertengahan abad ke-20. Istilah-istilah ini mencerminkan latar belakang disiplin dari orang-orang yang berkepentingan dan ruang lingkup yang luas dari pengetahuan dan keterampilan yang terlibat.

Konsep-konsep ini tidak boleh di perlakukan terpisah atau saling menggulingkan satu dengan yang lain.

Merujuk konsep filsuf Ludwig Wittgenstein tentang kemiripan keluarga, literasi baru layaknya warisan keluarga dan ia berpendapat, “ batas-batas antara berbagai anggota keluarga yang saling berhubungan erat” dengan demikian, berbagai jenis literasi dapat dipandang sebagai bagian dari keluarga yang sama. Misalnya literasi informasi biasanya dikaitkan dengan ketrampilan penelitian. Literasi media biasanya dikaitkan dengan analisis kritis terhadap berita, iklan, dan iburan media massa. Literasi media kesehatan telah dikaitkan dengan mengeksplorasi dampak media dalam membuat pilihan-pilihan positif terkait nutrisi, olahraga, citra tubuh, kekerasan dan pencegahan penyalahgunaan zat. Literasi digital dikaitkan dengan kemampuan untuk menggunakan komputer, media social, dan internet.

Meskipun pernyataan tersebut mencerminkan ide-ide dan nilai-nilai teoritis yang dan konteks historis yang berbeda, program yang efektif disemua “literasi media baru” mengungkapkan banyak kesamaan yang mengintegrasikan pengetahuan yang berasal dari banyak bidang dan disiplin ilmu termasuk pendidikan, kesehatan, sastra dan humaniora, sosiologi, pengembangan manusia dan psikologi, studi budaya, perpustakaan dan informasi sains, jurnalisme, komunikasi dan studi media baru.

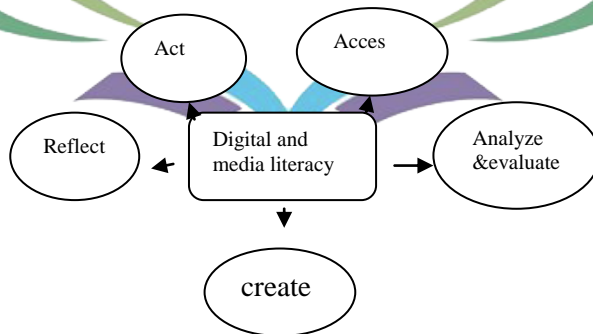
Istilah literasi digital dan media digunakan untuk mencakup seluruh kompetensi kognitif, emosional, dan social yang mencakup:

1. Penggunaan teks, alat, dan teknologi.
2. Ketrampilan berpikir kritis dan analisis.
3. praktik komposisi dan kreativitas pesan.
4. kemampuan untuk terlibat dalam refleksi dan pemikiran etika.
5. partisipasi aktif melalui kerja tim dan kolaborasi.

Ketika seseorang memiliki kompetensi literasi digital dan media, mereka mengenali kebutuhan pribadinya, masyarakat, perusahaan, dan politik dan memecahkan masalah, manusia menggunakan kemampuan berpendapat dan haknya dalam berkontribusi pada masyarakat dan dunia.

Untuk semua aspek kehidupan sehari-hari, manusia saat ini membutuhkan konstelasi komunikasi yang berkembang dengan baik dan ketrampilan pemecahan masalah yang mencakup kompetensi sebagaimana digambarkan pada diagram berikut:

**Gambar 2.1 Esensi kompetensi digital dan literasi media**



## 2.1 TABEL

### KISI-KISI ANGGKET LITERASI DIGITAL

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Sumber Informasi yang sering digunakan.	1,2
2	Kemampuan menggunakan informasi secara efektif.	3,4,5
3	Kemampuan menemukan dan memperoleh informasi.	6
4	Kemampuan dasar menggunakan internet.	7
Total pertanyaan		7

*Sumber: Asyti febliza & oktariani., "Pengembangan instrument literasi digital sekolah siswa dan guru., jurnal pendidikan kimia Riau., Vol 5 No 1(2020)*

Visi yang jelas dan meyakinkan tentang praktik pengajaran yang dapat mendukung pengembangan kompetensi baru sangat dibutuhkan saat ini, yakni kompetensi esensi digital dan literasi media, sebagai berikut:

1. Akses (*Access*) : mengakses serta menggunakan perangkat media dan teknologi dengan terampil dan berbagi informasi yang relevan dengan orang lain.
2. Analisis & Evaluasi (*Analyze & Evaluate*): memahami pesan dan berpikir kritis guna menganalisis kualitas pesan, kebenaran, kreadibilitas, dan sudut pandang, termasuk pula mempertimbangkan efek potensial atau konsekuensi dari informasi atau konten.
3. Menciptakan (*Create*): membuat atau menghasilkan konten menggunakan kreativitas dan penuh percaya diri dalam

mengekspresikan diri, mempertimbangkan tujuan, audiensi, dan teknik yang digunakan.

4. Refleksi (*Reflect*): menerapkan tanggung jawab social dan prinsip-prinsip etis pada identitas seseorang, yang tercermin pada pengalaman hidup dan perilaku berkomunikasi.
5. Bertindak (*Act*): bekerja secara individu atau bersama-sama untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah dalam keluarga, tempat kerja dan masyarakat, serta berpartisipasi sebagai anggota komunitas ditingkat local, regional, nasional bahkan internasional.

Kelima kompetensi ini saling bekerja bersama, mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pembelajaran sepanjang hayat melalui proses konsumsi dan menciptakan informasi. Pendekatan ini konsisten dengan pendidikan konstruktif, seperti dijelaskan oleh paolo freire, mengadopsi konsep pria dan wanita sebagai makhluk berpekertri dan mengedepankan masalah manusia dalam hubungannya dengan dunia”.

Lima kompetensi literasi digital dan media yang ditunjukkan dibawah ini merupakan sintesis dan pemikiran tentang literasi baru. Ide-ide ini telah diakui oleh kelompok besar dan asosiasi professional termasuk International Reading Association (IRA), National Council for Teacher Education (NCTE) dan National Council for Accreditation of teacher education (NCATE). Seperti yang ditunjukkan oleh common core state initiative 2010, “agar siap untuk mengenyam pendidikan, pelatihan tenaga kerja, dan kehidupan dalam masyarakat teknologi, peserta didik memerlukan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, mensintesis melaporkan, dan menciptakan konten teks cetak dan non cetak dalam bentuk media tradisional dan baru. Kebutuhan untuk meneliti dan mengkonsumsi serta memproduksi media tertanam dalam setiap elemn kurikulum masa kini.

Program pendidikan bagi pendidik menekankan perihal pentingnya mempersiapkan guru masa depan untuk menjadi terampil dalam literasi digital dan media. Standar professional untuk akreditasi lembaga persiapan pendidik menyatakan: “ pendidik memahami pengaru media terhadap budaya dan tindakan serta komunikasi

masyarakat. sebagai hasilnya, pendidik menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar peserta didik bagaimana membangun makna dari media dan teks yang tidak lagi dalam bentuk tercetak. Dalam hal ini media dikemas dalam bentuk digital dan bagaimana menyusun dan merspon teks film, video, grafik, fotografi, audio, dan multimedia.” Dewan nasional guru bahasa inggris mengadopsi resolusi yang mengkatalisir program sehubungan literasi yakni literasi baru, pengaplikasian multimedia, dan konsep melek “huruf” *National Communication Association* menyatakan bahwa komunikator yang melek media harus dapat melakukan hel berikut:

1. Memahami bagaimana orang menggunakan media dalam kehidupan pribadi dan publik.
2. Mengenali hubungan yang kompleks antara audiensi dan konten media.
3. Menghargai konten media yang dihasilkan dalam konteks social dan budaya.
4. Memahami sifat komersial media.
5. Menggunakan media untuk berkomunikasi dengan audiensi tertentu.

Mendistribusikan materi kurikulum dan rencana pelajaran pada situs web untuk para peserta didik mungkin saja dilakukan pendidik, hanya saja hal tersebut tidak membuat perubahan yang signifikan pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Dengan demikian literasi digital dan media, orang-orang dapat menerima manfaat berharga dari menggunakan kekuatan media dan teknologi untuk berekspresi, membangun harga diri dan melatih ketrampilan berpikir kritis.

Membaca via online merupakan dimensi mendasar dari literasi digital dan media yang membutuhkan banyak praktik yang saling terkait, termasuk menggunakan mesin pencari, membaca hasil yang didapat dari mesin pencari, dan dengan cepat membaca halaman web untuk menemukan tautan terbaik sehubungan dengan informasi yang diperlukan. Hanya saja tidak banyak yang memiliki ketrampilan ini. Saat menggunakan mesin pencari, tidak jarang didapati perilaku yang tidak efisien seperti mengklik daftar tautan tanpa mencari

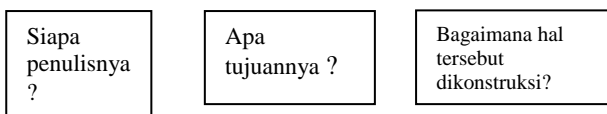
petunjuk untuk menentukan relevansi situs web dengan tujuan dan sasaran.

Pendidikan literasi digital dan media membutuhkan dan mendukung praktik-praktik pemahaman membaca dan menulis. Bukti penelitian empiris skala besar menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam program pendidikan literasi media disekolah menengah dapat memperkuat ketrampilan membaca, menulis, dan ketrampilan analisis media cetak. Hal ini dikarenakan praktik pendidikan literasi digital dan media menggunakan pendekatan aktif yang bermakna dengan cara yang mengkatalisir mobilitas pengetahuan dan ketrampilan untuk berpindah dari sekolah ke rumah dan bahkan diaplikasikan kembali dari rumah ke sekolah.

Siapa pun dapat dengan mudahnya melansir informasi di internet, alhasil informasi sangat melimpah di internet mengaburkan batas amatir dan profesional, antara hiburan dan pemasaran, antara informasi dan perseusasi. Minimnya kelengkapan informasi semisal informasi tentang pembuatnya seringkali tidak tersedia, tersembunyi atau sama sekali tidak ada. Misalnya, situs web yang mengumpulkan informasi dapat menampilkan materi dari berbagai sumber pada satu halaman web, yang mungkin dianggap secara tidak akurat sebagai sumber. Penataan konten digital lain semisal hyperlinking dapat mempersulit pengguna untuk mengikuti dan mengevaluasi berbagai sumber.

Untuk menilai kredibilitas informasi, penting untuk memulai dengan menjawab tiga pertanyaan dasar ini, yakni: "siapa penulisnya?", "apa tujuan dari pesan ini?", "bagaimana pesan ini dibangun?". Pertanyaan ini memungkinkan orang menilai kredibilitasa dari pesan media. Bahkan, bagi pengguna informasi digital yang terampil, mereka dapat menerapkan proses pengecekan fakta dan membandingkan sumber beritanya.

### **Gambar 2.2 Pertanyaan Mendasar Menilai Kredibilitas Informasi**





Orang-orang perlu memperhatikan kualitas pesan media, memiliki pemahaman umum tentang proses persepsi dan kognitif manusia. Hal ini termasuk kecenderungan alami untuk menilai kredibilitas sumber. Pada dasarnya manusia cenderung memercayai sumber yang sesuai dengan pendapat saat ini dan sulit bagi mereka untuk memercayai informasi yang tidak biasa. Sedangkan literasi media berita, dapat membantu orang menjadi lebih terbuka dan menerima berbagai sumber dan sudut pandang.

Orang-orang perlu mengetahui dan menyadari kelayakan sumber-sumber informasi yang digunakan, sedangkan pada umumnya orang-orang melupakan rujukan yang digunakan sebagai sumber informasi. Pendidikan literasi digital dan media justru mengedukasi perihal mendapatkan pengetahuan, pengolahan informasi, mengevaluasi kualitas informasi dari ragam media, termasuk sumber media digital. Karakteristik media dan perilaku manusia mengalami perubahan karena transformasi digital, banyaknya konten digital yang tidak mengedukasi, tidak adanya pedoman dalam menilai serta membuat konten yang baik serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya literasi ini, tentu dibutuhkan banyak riset dan pembelajaran literasi digital yang dapat berkontribusi positif pada peserta didik dan masyarakat digital.<sup>45</sup>

## **B. Keterampilan Berpikir Kritis**

### **a. Pengertian Berpikir Kritis**

Dewasa ini adalah membangun keterampilan abad 21, diantaranya adalah keterampilan melek teknologi informasi dan komunikasi (information & communication technology literacy skill), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan memecahkan masalah (*problem solving skill*), keterampilan berkomunikasi efektif (*effective communication skill*) dan keterampilan berkolaborasi (*collaborate skill*). Keterampilan tersebut itulah yang menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan ciri dari masyarakat era global saat ini, yaitu masyarakat

---

<sup>45</sup> Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset Dan Perkembangannya Dalam Perspektif Social Studies* (Bandung: Feri Sulianta, 2020), 79–85.

berpengetahuan (*knowledge-based scoeity*).<sup>46</sup> Konsep berpikir kritis telah mendapat perhatian seperti juga di Amerika Serikat yang berkembang sejak 1900an. Berpikir kritis di Amerika sering dianggap sebagai sinonim “keterampilan berpikir”. Terdapat beberapa kata kunci dalam memahami berpikir kritis dan kaitannya dengan kurikulum belajar mengajar. Pertama, sifat definisi berpikir kritis dan bagaimana hubungannya dengan apa yang dapat dikategorikan sebagai perspektif psikologis dan filosofis. Kedua, diidentifikasi terdapat beberapa perbedaan dalam posisi filosofis yang berbeda, yang berhubungan dengan sifat berpikir dan kemampuan berpikir yang perlu diuraikan mengingat memberikan implikasi pada pembelajaran. Ketiga, adalah masalah penilaian dan cara berikir kritis berkaitan dengan pengajaran dan kurikulum. Berpikir kritis menjelaskan tujuan, memeriksa asumsi, nilai-nilai, pikiran tersembunyi, mengevaluasi bukti, menyelesaikan tindakan, dan menilai kesimpulan.<sup>47</sup>

Hakikat pemikiran kritis berbeda dalam berbagai domain konten (contene domains). Dalam menulis, pemikiran kritis dapat berupa draf pertama suatu esai persuasif untuk melihat kesalahan dalam penalaran logis atau memperhatikan opini yang dikemukakan kurang diberi pendasaran yang kuat.<sup>48</sup>

Demikian pula yang dijelaskan oleh Desmita yang menempatkan pemikiran kritis sebagai salah satu aspek penting dalam penalaran sehari-hari, dimana pemikiran kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis yang dapat membantu dalam memahami bagaimana alat-alat yang belum dikenal mengalami kerusakan, bagaimana menyusun istilah-istilah karya ilmiah, bagaimana menyelesaikan konflik pribadi dengan teman, atau bagaimana mengambil keputusan tentang jenis karir yang ditekuni.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> I M. Suarsana and G.A. Mahayukti, “Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 2, no. 3 (2013): 265.

<sup>47</sup> wowo sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, 1st ed. (bandung: remaja rosdakarya, 2011), 20.

<sup>48</sup> Jeanne Ellis Ormord, *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* (jakarta: erlangga, 2009).

<sup>49</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2010), 123.

Ada beberapa keterampilan-keterampilan kritis yang diperlukan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1. Mengenali bahwa masalah itu ada,
2. Mendefinisikan masalah secara lebih jelas,
3. Menangani masalah yang tidak memiliki sebuah jawaban tunggal atau kriteria yang lebih jelas untuk menangani masalahnya (misal memilih karir yang menguntungkan),
4. Mengambil keputusan yang memiliki relevansi pribadi
5. Memperoleh informasi
6. Berpikir dalam kelompok
7. Mengembangkan pendekatan-pendekatan jangka panjang untuk masalah-masalah jangka panjang.<sup>50</sup>

Berpikir kritis sangat penting dikembangkan terlebih dalam pendidikan modern. Ada 4 pertimbangan mengapa berpikir kritis perlu dikembangkan di dalam pendidikan modern, diantaranya:

1. Mengembangkan berpikir kritis dalam pendidikan berarti memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect as person*),
2. Berpikir kritis merupakan tujuan ideal dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dewasanya,
3. Pengembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata,
4. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan demokratis.<sup>51</sup>

### **b. Ciri-ciri Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Pemikiran kritis dapat dilihat sebagai dua komponen menurut Mulnix yaitu: seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan keyakinan dan keterampilan mengolah; dan kebiasaan, berdasarkan

<sup>50</sup> Santrock, *Remaja (Edisi 11 Jilid 1)* (jakarta: erlangga, 2007), 55.

<sup>51</sup> Kowiyah, "Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 5 (2012): 177.

komitmen intelektual dengan menggunakan keterampilan tersebut untuk memandu perilaku.<sup>52</sup>

Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ciri-ciri berpikir kritis menurut Wijaya yang dikutip oleh Nurhayati :

1. Mengetahui secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan
2. Pandai mendeteksi permasalahan
3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan
4. Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat
5. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan informasi
6. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
7. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data
8. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual
9. Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak
10. Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data.<sup>53</sup>

Sementara itu, Terdapat empat kriteria atau ciri-ciri berpikir kritis, yaitu:

1. Berpikir terbuka Menghindari pemikiran sempit, membiasakan mengeksplorasi opsi-opsi yang ada.
2. Rasa ingin tahu intelektual Ditunjukkan dengan kebiasaan bertanya, merenungkan, menyelidiki dan meneliti
3. Perencanaan dan strategi Menyusun rencana, memiliki tujuan, mencari arah untuk menciptakan hasil
4. Kehati-hatian intelektual Adanya upaya mengecek ketidakakuratan atau kesalahan, bersikap cermat dan teratur.

---

<sup>52</sup> Mulnix Jennifer.W., "Thinking Critically about Critical Thinking," *Educational Philosophy and Theory* 44, no. 5 (2012): 88.

<sup>53</sup> Nurhayati, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 46.

Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data.<sup>54</sup>

3. Sedangkan pemikir kritis idealnya memiliki 12 kemampuan berpikir kritis yang kemudian Ennis mengelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, antara lain: 1) Elementary clarification (memberikan penjelasan sederhana) Adapun Elementary clarification meliputi : fokus pada pertanyaan (dapat mengidentifikasi pertanyaan/masalah, dapat mengidentifikasi jawaban yang mungkin, dan apa yang diperkirakan tidak keluar dari masalah itu), menganalisis pendapat (dapat mengidentifikasi kesimpulan dari masalah itu, dapat mengidentifikasi alasan, dapat menangani hal-hal yang tidak relevan dengan masalah itu), berusaha mengklarifikasi suatu penjelasan melalui tanya-jawab. 2) The basis for the decision (menentukan dasar pengambilan keputusan), yang meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi. 3) Inference (menarik kesimpulan) yang meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan pertimbangan nilai. 4) Advanced clarification (memberikan penjelasan lanjut) yang meliputi: mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi tersebut, mengidentifikasi asumsi. 5) Supposition and integration (Taktik dan strategi) yang meliputi: mempertimbangkan alasan atau asumsi-asumsi yang diragukan tanpa menyertakannya dalam anggapan pemikiran kita, menggabungkan kemampuan dan karakter yang lain dalam penentuan keputusan. Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2008), 360.

<sup>55</sup> Robert H. Ennis, "The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities," *Informal Logic* 18, no. 3 (2011): 169.

**Tabel 2.2**  
**Indikator Kemampuan Berpikir Kritis menurut Ennis**

No	Indikator
1.	Mencari Pernyataan yang jelas dari setiap pernyataan
2.	Mencari alasan
3.	Berusaha mencari informasi dengan baik
4.	Mencari sumber yang jelas
5.	Memperhatikan situasi dan kondisi
6.	Berpola pikir menerima dan menganalisis suatu informasi.

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis, penggunaan media serta hubungannya dengan peningkatan capaian pembelajaran, penelitian menunjukkan semakin banyak pengalaman seseorang dalam berinteraksi di dalam maupun di luar lingkungannya sendiri akan memengaruhi tingkat berpikir kritis seseorang. Kemudian Semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial yang benar dalam pembelajaran maka akan tercipta kepuasan dalam diri mahasiswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang dapat berdampak pada capaian pembelajaran. berpikir kritis yaitu berpikir dengan benar dalam memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliable, berpikir nalar, reflektif, bertanggung jawab, dan mahir berpikir. Seseorang yang berpikir dengan kritis dapat menentukan informasi yang relevan. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dilatih pada peserta didik, karena kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan. Dosen perlu membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui strategi, dan

metode pembelajaran yang mendukung mahasiswa untuk belajar secara aktif.<sup>56</sup>

### **c. Manfaat Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi suatu informasi. Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita berpikir kritis adalah kita bisa menilai bobot ketepatan dan kebenaran suatu pernyataan dan tidak mudah menelan setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang sedang disampaikan.<sup>57</sup>

Manfaat berpikir kritis dijabarkan seperti di bawah ini:

#### 1. Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif

Dimana Anda juga akan dapat berpikir secara mandiri dan reflektif. Berpikir dan bertindak reflektif adalah tindakan dan pikiran yang tidak Anda rencanakan, terjadi secara spontan dan begitu saja secara refleksi.. Terbiasa berpikir kritis juga akan membuat Anda memiliki banyak alternatif jawaban serta ide-ide kreatif. Jika Anda mempunyai suatu masalah, Anda tidak hanya terpaku pada satu jalan keluar atau penyelesaian, Anda akan memiliki banyak opsi atau pilihan penyelesaian masalah tersebut. Berpikir kritis akan membuat Anda memiliki banyak ide-ide kreatif dan inovatif serta out of the box.

#### 2. Mudah memahami sudut pandang orang lain

Berpikir kritis membuat pikiran dan otak Anda lebih fleksibel. Anda tidak akan terlalu kaku dalam berpikir atas pendapat atau ide-ide dari orang lain. Anda lebih mudah untuk menerima pendapat orang lain dan persepsi yang berbeda dari persepsi Anda sendiri. Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan, namun jika Anda telah terbiasa untuk berpikir kritis, maka dengan sendirinya, secara spontanitas, hal ini akan mudah untuk Anda lakukan.

---

<sup>56</sup> Raden Gamal Tamrin Kusumah, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Kuliah IPA Terpadu," *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (2019): 73.

<sup>57</sup> Enggar Usman, Utari and Nourma Yulita, "Hubungan Berpikir Kritis Dengan Kreativitas Siswa Melalui MIND MAP Pada Pembelajaran Biologi Usman1)," 7, no. 2 (2020): 33.

### 3. Menjadi rekan kerja yang baik

Lebih banyak manfaat-manfaat lain yang bisa Anda peroleh karena berpikir kritis. Dan manfaat-manfaat itu pada umumnya saling berkaitan. Misalnya saja Anda lebih mudah, terbuka, menerima, serta tidak kaku dalam menerima pendapat orang lain, Anda tentu akan lebih dihormati oleh rekan kerja Anda. Karena Anda mau menerima pendapat orang lain dengan pikiran terbuka. Maka rekan kerja Anda pasti akan menganggap Anda sebagai rekan kerja yang baik. Di dalam lingkungan kerja, hal lain yang penting selain pekerjaan dan hubungan dengan atasan adalah lingkungan kerja.

### 4. Lebih Mandiri

Berpikir kritis membuat Anda mampu berpikir lebih mandiri, artinya tidak harus selalu mengandalkan orang lain. Saat dihadapkan pada situasi yang rumit dan sulit serta harus segera mengambil keputusan, Anda tidak perlu menunggu seseorang yang Anda anggap mampu menyelesaikan masalah, karena Anda sendiri juga mampu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan memiliki pikiran yang kritis, Anda dapat memunculkan ide-ide, gagasan, serta saran-saran penyelesaian masalah yang baik. Dengan berpikir kritis, akan melatih otak Anda untuk berpikir lebih kritis, tajam, kreatif, serta inovatif.

### 5. Sering menemukan peluang baru

Dengan berpikir kritis, lebih memungkinkan Anda untuk menemukan peluang-peluang baru dalam segala hal, bisa dalam pekerjaan maupun bisnis atau usaha Anda. Berpikir kritis membuat pikiran Anda lebih tajam dalam menganalisa suatu masalah atau keadaan. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kewaspadaan Anda itu sendiri. Untuk menemukan peluang, dibutuhkan pikiran yang tajam serta mampu menganalisa peluang yang ada pada suatu keadaan. Berpikir kritis akan menguntungkan Anda, karena Anda akan lebih cepat dalam menemukan peluang tersebut jika dibandingkan dengan orang yang tidak terbiasa berpikir kritis.

### 6. Meminimalkan salah persepsi



Salah persepsi akan sering terjadi bila Anda tidak terbiasa berpikir kritis. Saat Anda menerima sebuah pernyataan dari orang lain dan orang lain tersebut juga percaya akan pernyataan tersebut maka jika Anda memiliki pemikiran yang kritis Anda akan mencari kebenaran akan persepsi tersebut. Anda tidak akan mudah salah dalam sebuah persepsi yang belum tentu benar hanya dengan orang lain mengatakan hal tersebut adalah benar. Saat Anda tahu sebuah persepsi dari orang lain tersebut salah Anda akan membantu bukan hanya diri Anda tapi juga orang tersebut. Dengan semakin Anda berpikir kritis hal ini akan meminimalkan salah persepsi.

#### 7. Tidak mudah ditipu

Berpikir kritis membuat Anda dapat berpikir lebih rasional serta beralasan. Anda mengambil keputusan berdasarkan fakta, atau Anda akan menganalisa suatu anggapan terlebih dahulu kemudian Anda kaitkan dengan sebuah fakta. Anda tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain. Sehingga hal tersebut akan memudahkan Anda untuk tidak tertipu atau ditipu oleh orang lain. Anda akan memproses suatu informasi apakah relevan atau sesuatu yang mustahil sehingga Anda dapat simpulkan sebagai sesuatu yang tidak benar atau mengandung unsur kebohongan.<sup>58</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis**

Faktor salah satunya yang bisa menurunkan kemampuan berpikir kritis seseorang yaitu terjebak dalam rutinitas merupakan kebiasaan kita dalam menggunakan model kebiasaan berlebihan, kemudian Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang menekan hanya untuk fokus belajar akademik saja tanpa mengikuti kegiatan lain karena khawatir mengganggu kegiatan belajar.<sup>59</sup> Salah satu cara

---

<sup>58</sup> Sarwanto Salvina Wahyu Prameswari, Suharno, "Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools," *1st National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)* 1, no. 1 (2018): 747–748.

<sup>59</sup> Atikah Marwa ulfah, "Terhadap Pasien Prasekolah," *TERHADAP PASIEN PRASEKOLAH Atikah Ulfah Marwa* (2019): 3, <https://files.osf.io/v1/resources/f5y6p/providers/osfstorage/5d8e38444ab86b001af2fc68?action=download&direct&version=1>.

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah adanya motivasi yang baik dalam belajar dalam dirinya, karena dengan adanya motivasi seseorang siswa secara sadar dan niat akan tergerak atau terdorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar dengan mengarahkan segala daya dan upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dalam hal ini hasil siswa dapat berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa.<sup>60</sup> Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang yaitu:

### 1. Kondisi fisik

Kondisi fisik sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Ketika kondisi mahasiswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah, maka kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi pikirannya. Dalam kondisi ini mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk beraksi pada respon yang ada

### 2. Keyakinan diri

Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat atau melaksanakan sesuatu/ memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Kecemasan

Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang. Peningkatan kecemasan dapat menurunkan kemampuan berpikir dan sangat membatasi model inquiry (penyelidikan), new ideas dan creativity (ide baru dan kreativitas), dan knowing how you think (tahu bagaimana kamu pikir). Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus yang berlebih yang melampaui untuk menanganinya. Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat:

---

<sup>60</sup> Luvy Sylviana Zanthly, "Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung," *Teorema* 1, no. 1 (2016): 3.

- a) Konstruktif ; memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman;
- b) Destruktif ; menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

### 3. Perkembangan intelektual

Intelektual atau kecerdasan seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual setiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya.<sup>61</sup> Wade & Travis dikutip dari Subekti mengatakan bahwa emosi ikut berperan dalam berpikir kritis. Keyakinan yang hanya bersifat emosional tidak dapat menyelesaikan sebuah argumen.<sup>62</sup>

Sementara itu, pakar psikologi kognitif, Robert J Stenberg memberikan usulan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu:

1. Mengajarkan siswa menggunakan proses-proses berpikir yang benar
2. Mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah
3. Meningkatkan gambaran mental siswa
4. Memperluas landasan pengetahuan siswa
5. Memotivasi anak untuk menggunakan keterampilan-keterampilan berpikir yang telah dipelajari.<sup>63</sup>

## C. Pembelajaran berbasis web

### 1. Pengertian pembelajaran berbasis web

Web adalah sebuah tempat di internet yang terdiri atas kumpulan gambar, video dan file-file lain yang ditempatkan

---

<sup>61</sup> Santun & M. Ekasari Siti Maryam, Setiawati, *Buku Ajar Berpikir Kritis Dalam Proses Keperawatan* (jakarta: EGC, 2007), 95-99.

<sup>62</sup> LILIK Subekti, "Model Problem Based Learning Dalam Layanan BK Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Dinamika: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 16, no. 3 (2015): 32.

<sup>63</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 106.

dalam server web, sehingga bisa diakses secara online oleh siapapun melalui jaringan internet.<sup>64</sup> secara terminologi, web atau website adalah kumpulan dari halaman situs dan dokumen yang tersebar di beberapa komputer server yang berada di seluruh penjuru dunia dan terhubung menjadi satu jaringan melalui jaringan yang disebut internet. Penyebaran informasi yang sangat cepat dan tidak terikat pada ruang dan waktu telah menjadi keunggulan web. Dengan web, seseorang dapat dengan mudah melakukan berbagai hal tanpa harus beranjak dari rumahnya. Misalnya, mendaftar pada suatu lembaga pendidikan, mengakses berbagai sumber belajar, berdiskusi dengan orang lain, dan mempublikasikan hasil pemikirannya.

Pengertian dari pembelajaran berbasis web merupakan salah satu bagian dari contoh pembelajaran elektronik (*E-learning*) dengan menggunakan teknologi internet sebagai sarana belajar. Pembelajaran berbasis web yang dikenal dengan sebutan *web-based training* (WBT) atau *web based education* (WBE) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis web adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh bantuan teknologi internet.

Mewujudkan pembelajaran berbasis web bukan sekedar meletakkan materi belajar pada web kemudian diakses oleh orang yang mendapat hak akses melalui perangkat yang terhubung ke internet. Akan tetapi, pembelajaran melalui web memerlukan sebuah model instruktur yang dirancang khusus untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran secara online. Salah satu contoh pembelajaran berbasis web adalah penggunaan web sebagai kelas maya (*virtual learning environment*). Didalam kelas virtual tersebut biasanya tersedia berbagai fitur pengelolaan kegiatan pembelajaran layaknya pembelajaran nyata, seperti : pengelolaan materi pembelajaran, pembelajaran sinkronous (

---

<sup>64</sup> Eko Setianto, *Browsing Aja Di Internet* (jakarta: Elex Media8, 2008), 8.

pembelajaran daring dan *chatting* ), pembelajaran asinkronous (forum dan email), penugasan, kuis, dan sistem informasi nilai.

Disamping penggunaan internet, penyajian materi pembelajaran berbasis web juga melibatkan banyak media elektronik dan beragam metode pembelajaran sehingga peserta didik didorong untuk belajar mandiri. Misalnya penyajian multimedia pembelajaran dengan metode tutorial, latihan, stimulasi, dan permainan.<sup>65</sup>

## 2. Fungsi dan manfaat pembelajaran berbasis web

Adapun fungsi web secara umum antara lain: fungsi komunikasi, fungsi informasi, fungsi hiburan, fungsi pembelajaran, dan fungsi transaksi.<sup>66</sup> Terdapat tiga fungsi pemanfaatan media elektronik atau web dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

### a. suplemen ( tambahan )

Fungsi ini menjadikan *E-learning* sebagai sumber belajar tambahan yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan pelajar. Dalam hal ini, pengajar tidak mewajibkan pelajar untuk mengakses materi-materi yang terdapat pada website *E-learning*, meskipun dengan mengaksesnya pelajar dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang di pelajari dikelas.

### b. komplemen ( pelengkap )

Fungsi ini mengharuskan situs web *E-learning* memiliki konten yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran agar konten tersebut dapat dijadikan sebagian materi penguatan, remedial, media latihan, atau alat bantu dalam memberikan penugasan secara online bagi pelajar yang mengikuti pembelajaran dikelas.

---

<sup>65</sup> M.W.A. Kesiman I.G.M. Darmawiguna, "Media Pembelajaran Berbasis Web Dan Flash Untuk Mata Kuliah Riset Operasi Di Jurusan PTI, Undiksha," *Jurnal Sains & Teknologi*, 2, no. 1 (2013): 129.

<sup>66</sup> Dewa Gede Hendra Divayana, P. Wayan Arta Suyasa, and Nyoman Sugihartini, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum Dan Pengajaran Di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 5, no. 3 (2016): 151.

### c. Substansi (pengganti )

Fungsi ini mengharuskan situs web E-learning memiliki konten pembelajaran yang mengacu pada kurikulum, lengkap dengan metode yang terintegrasi dalam materi, dan berbagai fitur pengelolaan kegiatan pembelajaran sehingga sistem pembelajaran berbasis web tersebut dapat digunakan untuk menggantikan sebagian dari pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada pelajar dalam mengelola kegiatan belajarnya sesuai dengan waktu yang dimilikinya. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis web berfungsi untuk mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tatap muka dalam hal ruang dan waktu pelaksanaan pembelajaran dan penyediaan sumber belajar yang beragam. Model pembelajaran ini biasanya dikenal dengan istilah *blended learning* atau *hybrid learning*.

Marikar & Jayarathne mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran dengan website moodle digeneral sir John Kotterawela Defence University Srilanka mendapat respon positif dan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Hasil penelitian Martin-Blas mengungkapkan bahwa penggunaan web sebagai ruang virtual dapat memperkuat pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Secara khusus, Deni Darmawan mengungkapkan beberapa manfaat pembelajaran berbasis web bagi peserta didik, pendidik, dan budaya belajar, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Peserta didik

- a) Menyediakan materi pembelajaran yang terprogram kepada peserta didik untuk belajar diluar kelas.
- b) Menumbuhkan percaya diri pada peserta didik dalam berkomunikasi secara santun dan beretika saat berkomunikasi dengan orang tua yang tidak tampak fisiknya.
- c) Menyediakan kesempatan belajar kepada peserta didik yang trauma dengan sekolah, dirawat di rumah sakit, putus sekolah tetapi berminat melanjutkan pendidikan, dan peserta didik yang

berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada diluar negeri.

- d) Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang berada jauh dari lembaga pendidikan, memiliki kesibukan, atau tidak tertampung di sekolah konvensional.

## 2. Pendidik

- a) Memudahkan pendidik dalam melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Membantu pendidik dalam mengontrol kegiatan belajar peserta didik, seperti: kapan peserta didiknya belajar, topic apa yang di pelajari, berapa lama suatu topic dipelajari, serta berapa kali topic tertentu dipelajari ulang
- c) Membantu pendidik dalam mengecek kegiatan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topic tertentu.
- d) Membantu pendidik dalam memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

## 3. Budaya belajar

- a) Memungkinkan seseorang maju unggul atas prakarsa sendiri untuk tujuan sendiri dengan cara berkomunikasi dengan berbagai pihak menggunakan internet.
- b) Menumbuhkan sikap demokratis karena belajar melalui web *E-learning* tidak memandang berbagai symbol status yang melekat pada diri seseorang.
- c) Menumbuhkembangkan kebiasaan belajar mandiri bagi peserta didik melalui fasilitas konten belajar yang lengkap, dan fitur komunikasi melalui forum dan chat.

Menurut yugowati praharsi, beberapa manfaat lain yang diperoleh dari pembelajaran Menggunakan web adalah sebagai berikut:

1. Seluruh sumber belajar telah tersedia dengan baik dan dapat diperoleh dengan cepat melalui internet, sehingga dimungkinkan pengajar dan peserta dapat saling berbagai sumber belajar.
2. Meningkatkan kreativitas dan kemandirian pelajar karena mereka dapat mengatur waktu dan tempat belajarnya sendiri. Kegiatan belajar-mengajar menjadi menyenangkan dan dapat mengurangi kebosanan pada proses belajar, karena peserta menggunakan kebosanan pada proses belajar, karena peserta menggunakan computer dan multimedia yang terhubung internet
3. Materi pelajaran akan lebih dimengerti dan dipahami oleh peserta secara efektif, karena diskusi dan interaksi antara pengajar dan pelajar dapat dilakukan melalui internet.
4. Adanya kepuasan mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sambil mengerjakan aktivitas lain yang disenangi, misalnya mendengarkan music atau makan kue.
5. Memberikan peluang untuk penghematan dan penataan finansial secara terintegrasi. Dengan jangkauan perolehan pelajar yang lebih luas dan sarana pendidikan yang serba virtual telah membuka harapan untuk meningkatkan kesehatan finansial.
6. Pemenuhan terhadap tuntutan standar kualitas pendidikan dapat dilakukan, dimana lembaga yang memiliki kurikulum pendidikan standard an berkualitas dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan.
7. Mengatasi kekurangan infrastruktur pendidikan secara fisik agar terjadi pemerataan pendidikan yang menjangkau masyarakat secara luas.
8. Lebih menawarkan fleksibilitas dan mobilitas bagi pengaksesnya, karena tidak mengikat waktu dan tempat.
9. Lembaga pendidikan akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan terakhir, karena melalui e-learning perubahan dan penyesuaian materi pendidikan dapat dilakukan dengan mudah dan jauh lebih murah dibandingkan dengan model konvensional yang harus



mencetak ulang buku-buku pegangan pendidik dan peserta didik.

Dari beberapa manfaat diatas dapat diketahui bahwa manfaat dan keunggulan pembelajaran berbasis web terletak pada kualitas web E-learning, kelengkapan konten web, kondisi jaringan internet, dan keahlian pengguna dalam mengelola konten dan fitur pembelajaran melalui web.<sup>67</sup>

Pembelajaran berbasis web dibangun melalui beberapa prinsip yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berikut merupakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis web :

#### 1. Interaksi

Pembelajaran berbasis web tidak berarti mereka yang terlibat hanya berkomunikasi dengan mesin melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dan waktu yang sama.

#### 2. Ketergunaan

Ketergunaan adalah bagaimana siswa mudah menggunakan web. Terdapat dua elemen penting, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana pengembang menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten.

#### 3. Relevansi

Relevansi diperoleh melalui ketepatan dan kemudahan. Setiap informasi dalam web dibuat sangat spesifik untuk meningkatkan pemahaman pembelajar dan menghindari bias. Hal ini melibatkan aspek keefektifan desain konten serta kedinamisan pencarian dan penempatan konten (materi).<sup>68</sup>

### **3. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran berbasis web**

Dari berbagai pengalaman dan hasil penelitian telah diperoleh beberapa keunggulan pembelajaran berbasis web, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>67</sup> Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-Education Konsep, Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan*. (YOGYAKARTA: PENERBIT ANDI, 2002), 45–47.

<sup>68</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (jakarta: RAJAWALI PRESS, 2012).

1. Memungkinkan setiap orang untuk belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang disukainya sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.
2. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan caranya sendiri karena pembelajaran berbasis web membuat kegiatan pembelajaran bersifat individual.
3. Dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar
4. Materi pembelajaran dapat diperbaharui dengan mudah dan murah dibanding dengan penggunaan materi buku cetak
5. Menyediakan sumber belajar tambahan dalam bentuk tautan yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber baik dalam maupun luar lingkungan belajar.
6. Tersedianya fitur chatting, forum, dan web conference yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berdiskusi melalui jaringan internet dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Meskipun demikian, pembelajaran E-learning juga tidak terlepas dari berbagai keterbatasan antara lain :

1. Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar.
2. Peserta didik akan merasa bosan dan jenuh jika peralatan dan jaringan internet kurang memadai.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Tidak semua tempat tersedia fasilitas listrik, computer, dan internet.
5. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.

6. Pengetahuan sebagian pendidik dan peserta didik masih kurang tentang pengoperasian software computer dan internet.<sup>69</sup>

#### **4. Komponen Pembelajaran Berbasis Internet**

Pembelajaran berbasis internet mencakup seluruh atau sebagian dari elemen-elemen berikut:

- a. E-learning event plan (rencana kegiatan pembelajaran) Rencana kegiatan pembelajaran mendeskripsikan dan mengarahkan berbagai kegiatan belajar, penilaian hasil belajar mahasiswa secara detail, dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas belajar mahasiswa.

- b. Learning materials presentation (penyajian materi kuliah) Komponen materi pembelajaran dipresentasikan ke mahasiswa, seperti halnya penyajian materi dengan setting tatap muka (face to face). Materi-materi secara khusus dibuat dengan teks yang didukung dengan variasi media untuk meningkatkan penyampaian materi pembelajaran. Komponen ini juga dapat melibatkan interaksi mahasiswa melalui pemberian kuis, pertanyaan terbuka, dan ringkasan yang dibuat mahasiswa.

- c. Learner assessment (penilaian) Metode penilaian yang digunakan dalam komponen ini akan berubah-ubah tergantung dari kebutuhan mahasiswa dan topik yang dipelajari, tapi pada dasarnya terdapat tiga tipe penilaian yaitu: online quiz (kuis online), written assignment to be completed offline (tugas tertulis yang diselesaikan secara offline), dan examination (ujian).

- d. Internet resources (sumber-sumber internet) Sumber-sumber internet tersedia untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi. Sumber-sumber ini dapat berupa perpustakaan online dan daftar website yang relevan.

- e. Instructional support (layanan pembelajaran) Layanan pembelajaran berbasis internet meliputi layanan elektronik dan fasilitator bagi mahasiswa. Layanan elektronik dapat dibuat dalam bentuk daftar istilah atau daftar pertanyaan yang sering disampaikan (Frequently Asked Questions). Layanan fasilitator meliputi: E-mail, mailing list atau konferensi dengan menggunakan komputer.

---

<sup>69</sup> Batubara, *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*, 1–16.

f. Technical support (layanan teknis) layanan meliputi beberapa bentuk teknis yang akan menjawab pertanyaan mahasiswa yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran atau komputer itu sendiri.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Jonathan Riter and David Stevens Alan Jolliffe, "The On Line Learning Hand Book" (CANADA: Kogan Page Limited, 2001), 129.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Kolsaker & v., Benson. "Instructor Approaches to Blended Learning: A Tale of Two Business Schools." *International Journal of Management Education* 10, no. 01 (2015): 66.
- A'yuni, Qory Qurratun. "Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya" 4, no. 2 (2015).
- Alan Jolliffe, Jonathan Riter and David Stevens. "The On Line Learning Hand Book." CANADA: Kogan Page Limited, 2001.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: rineka cipta, 1989.
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Batubara, Hamdan Husein. *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*. Yogyakarta: cv budi utama, 2018.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: pt remaja rosdakarya, 2010.
- Divayana, Dewa Gede Hendra, P. Wayan Arta Suyasa, and Nyoman Sugihartini. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum Dan Pengajaran Di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 5, no. 3 (2016): 149.
- E. Nurjannah., A. Rusmana & A. Yanto. "Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources." *jurnal kajian ilmu perpustakaan, informasi dan kearsipan* 3, no. 2 (2017): 120.
- Ennis, Robert H. "The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities." *Informal Logic* 18, no. 3 (2011).
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: usaha nasional, 1982.
- G. P., Xiaorong Shao. "Effects of Information Literacy Skills on Students Writing and Course." *The Journal of Academic Librarianship* 42, no. 6 (2016).
- Gunawan, A.w. *Langkah Literasi Informasi: Knowledge Managemen*. JAKARTA: UNIVERSITAS ATMAJAYA, 2014.
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. *Penelitian Terapan*. Cet. 2. Yogyakarta: universitas gajah mada, 1996.
- Harjono, H.S. "Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra* 8, no. 1 (2018).

- Heriyanto, Yusuf dzul ikram al hamidy dan. “Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association of College and Research Libraries.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012).
- Huda, Syihabul. “Sikap Kritis Mahasiswa Terhadap Isi Berita Media Sosial.” *Media sosial dan Multiliterasi di Era Digital* 1, no. 5 (2017): 150.
- I., Kurnianingsih., R. Rosini & N. Ismayati. “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2017): 63.
- I.G.M. Darmawiguna, M.W.A. Kesiman. “Media Pembelajaran Berbasis Web Dan Flash Untuk Mata Kuliah Riset Operasi Di Jurusan PTI, Undiksha.” *Jurnal Sains & Teknologi*, 2, no. 1 (2013).
- Indonesia, T. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Jennifer.W., Mulnix. “Thinking Critically about Critical Thinkning.” *Educational Philosophy and Theory* 44, no. 5 (2012).
- Jonner, Hasugian. “Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi Jonner Hasugian Program Studi Ilmu Perpustakaan.” *Pustaka: Jurnal studi Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2 (2008): 34–44.
- Kowiyah. “Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 5 (2012).
- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (2017): 61–76.
- Kusumah, Raden Gamal Tamrin. “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Kuliah IPA Terpadu.” *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (2019): 71.
- Kuswana, wowo sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. 1st ed. bandung: remaja rosdakarya, 2011.
- Kuswanto, wowo sunaryo. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. bandung: pt remaja rosdakarya, 2014.
- L.Y., Chaw & C.M. Tang. “Digital Literacy and Effective Learning in a Blended Learning Environment.” *Proccedings of the*

- European Conference on E-Learning* 14, no. 1 (2015): 601.
- M. Tuti Nuriyati, Dr. Hujair AH Sanaky. "Pengaruh Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." *Edutech* 15, no. 3 (2016): 305.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Martin, A. "A European Framework for Digital Literacy." *Jurnal Article* 6 Av 1 (2006).
- Marwa ulfah, Atikah. "Terhadap Pasien Prasekolah." *TERHADAP PASIEN PRASEKOLAH Atikah Ulfah Marwa* (2019). <https://files.osf.io/v1/resources/f5y6p/providers/osfstorage/5d8e38444ab86b001af2fc68?action=download&direct&version=1>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya*. Bandung, 2002.
- Moleong, Lexyj. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya, 2005.
- Narimawati, Umi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif"Teori Dan Aplikasi"*. Bandung: Agung Media, 2008.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nurhayati. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. *E-Education Konsep, Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan*. YOGYAKARTA: PENERBIT ANDI, 2002.
- Ormord, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: erlangga, 2009.
- Pattah, Siti husaibah. "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran." *Literasi Informasi* 2, no. 2 (2014): 3.
- Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2019): 57–69.
- Priyanto, Ida Fajar. "Apa Dan Mengapa Ilmu Informasi?" *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 1, no. 1 (2013): 55.
- Rahmawati. "Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia." *UIN SYARIF HIDAYATULLAH*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2018.

- Rhamandica, C., S. Wonorahardjo, and M. Arief. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Kimia Pada Materi Kimia Inti Dengan Kemampuan Self Regulated Learning Berbeda.” *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 10 (2016): 1891–1896.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2012.
- Salvina Wahyu Prameswari, Suharno, Sarwanto. “Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools.” *1st National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)* 1, no. 1 (2018): 742–750.
- Santrock. *Psikologi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2008.
- . *Remaja (Edisi 11 Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Schroeter, L. M. Christiane. “The Impact of Guided vs. Self-Directed Instruction on Students’ Information Literacy Skills.” *Journal for Advancement of Marketing Education* 23, no. 1 (2015).
- Setianto, Eko. *Browsing Aja Di Internet*. Jakarta: Elex Media8, 2008.
- Silvana, Hana, and Cecep Darmawan. “Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung.” *Pedagogia* 16, no. 2 (2018): 146.
- Siti Maryam, Setiawati, Santun & M. Ekasari. *Buku Ajar Berpikir Kritis Dalam Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2007.
- Suarsana, I M., and G.A. Mahayukti. “Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 2, no. 3 (2013): 193.
- Subekti, LILIK. “Model Problem Based Learning Dalam Layanan BK Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.” *Dinamika: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 16, no. 3 (2015).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardi, Didik. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Sulianta, Feri. *Literasi Digital, Riset Dan Perkembangannya Dalam Perspektif Social Studies*. Bandung: Feri Sulianta, 2020.
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.



- Usman, Utari, Enggar, and Nourma Yulita. "Hubungan Berpikir Kritis Dengan Kreativitas Siswa Melalui MIND MAP Pada Pembelajaran Biologi Usman1," 7, no. 2 (2020): 32–41.
- Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Yilmaz, O. "The Effect of" Live Virtual Classroom"on Students Achievement and Students' Opinions about"live Virtual Classroom" at Distance Education." *Turkish online journal of Educational Technology* 14, no. 1 (2015): 108–115.
- Zanthy, Luvy Sylviana. "Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung." *Teorema* 1, no. 1 (2016): 47.



